

# Profile

Perkembangan Kependudukan

# 2023



Buku Profil Perkembangan Kependudukan  
*Book Profile of Population Development*  
Tahun 2023

Gambar Cover oleh :

*Cover Design by :*

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cirebon  
*Cirebon Population and Civil Registration Office*

Diterbitkan oleh/Publish by :

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cirebon  
*Cirebon Population and Civil Registration Office*

Ukuran Buku/Book Size :

210 x 297 mm

Jumlah Halaman/Number of Page :

116 Halaman/Page

Naskah/Manuscript :

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cirebon  
*Cirebon Population and Civil Registration Office*

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/ atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cirebon

*Prohibited to announce, distribute, communicate, and/ or copy part or all of this book for commercial purpose without permission from Cirebon Population and Civil Registration Office.*

## KATA PENGANTAR



Dengan rasa syukur dan penuh rasa hormat, penyusun menyampaikan puji dan terimakasih kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan petunjuk-Nya yang senantiasa melimpah dalam setiap langkah hidup kita.

Buku Profil Perkembangan Kependudukan Tahun 2023 ini disusun sebagai informasi statistik perkembangan kependudukan Kota Cirebon yang berasal dari Data Base Sistem Informasi Administrasi Kependudukan.

Proses penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Tahun 2023 ini melibatkan tahap pengumpulan data, analisis mendalam dan evaluasi. Penyusun menyadari bahwa setiap langkah dalam proses ini memerlukan ketekunan dan konsentrasi dan semangat untuk menyajikan data yang tepat dan akurat.

Penyusun menyampaikan apresiasi dan terimakasih kepada semua pihak yang telah bekerja sama dan memberikan dukungan dalam perjalanan penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Tahun 2023.

Meskipun upaya telah dilakukan untuk menyajikan informasi seakurat mungkin, penyusun menyadari bahwa Buku Profil Perkembangan Kependudukan Tahun 2023 tidak lepas dari keterbatasan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat dihargai untuk perbaikan di masa depan.

Akhir kata, penyusun berharap Buku Profil Perkembangan Kependudukan

Tahun 2023 dapat memberikan informasi dan inspirasi bagi pembaca. Semoga buku ini dapat menjadi sumbangan kecil namun berarti dalam pembangunan di Kota Cirebon.

Terimakasih



## DAFTAR ISI

<b>2</b>	Kata Pengantar
<b>4</b>	Daftar Isi
<b>8</b>	Bab I Pendahuluan
<b>8</b>	Latar Belakang
<b>10</b>	Tujuan
<b>11</b>	Ruang Lingkup
<b>12</b>	Pengertian Umum
<b>19</b>	Bab II Gambaran Umum daerah
<b>23</b>	Gambaran Umum Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cirebon
<b>29</b>	Letak Geografis

<b>30</b>	Kondisi Demografi Daerah
<b>41</b>	Bab III Sumber Data
<b>43</b>	Bab IV Perkembangan Kependudukan
<b>43</b>	Jumlah Penduduk
<b>44</b>	Jumlah dan Persebaran Penduduk
<b>45</b>	Jumlah Penduduk per kelurahan
<b>50</b>	Grafik Jumlah Penduduk
<b>51</b>	Jumlah Penduduk Menurut Jenis kelamin
<b>53</b>	Umur Median
<b>56</b>	Kepadatan Penduduk
<b>59</b>	Rasio Jenis Kelamin
<b>63</b>	Piramida Penduduk

<b>64</b>	Rasio Ketergantungan
<b>66</b>	Angka Perkawinan Kasar
<b>69</b>	Angka Perkawinan Umum (AKU)
<b>72</b>	Rata-rata Umur Perkawinan Pertama <i>(Singulate Mean Age At Marriage)</i>
<b>75</b>	Angka Perceraian Kasar (Divorce)
<b>77</b>	Angka Perceraian Umum
<b>78</b>	Jumlah Kepala Keluarga
<b>81</b>	Jumlah Keluarga dan Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga
<b>83</b>	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin
<b>85</b>	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan

**87**

Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kerja

**88**

Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

**95**

Penduduk Berdasarkan agama dan Kepercayaan

**96**

Penduduk Berdasarkan Jenis kecacatan

**97**

Kualitas Penduduk

**99**

Mobilitas Penduduk

**101**

Bab V Kepemilikan Dokumen

**108**

Bab VI Kesimpulan

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### LATAR BELAKANG



Pembangunan merupakan perjalanan suatu bangsa untuk mencapai tujuannya, yaitu masyarakat yang sejahtera. Pembangunan dilakukan dengan terencana untuk mendapatkan perubahan ke arah yang lebih baik. Apabila aspek-aspeknya pembangunan diperhatikan dan diperhitungkan, maka pembangunan akan berhasil. Salah satu aspek yang penting dalam pembangunan adalah aspek kependudukan, sehingga informasi perkembangan kependudukan merupakan informasi strategis dan sangat diperlukan dalam perencanaan, kebijakan serta



evaluasi pembangunan berwawasan kependudukan yang berkelanjutan.

Pembangunan yang berwawasan kependudukan adalah pembangunan yang diselaraskan dengan potensi dan kondisi penduduk yang ada di suatu wilayah. Oleh karena itu ketersediaan data kependudukan di semua tingkat administrasi pemerintahan menjadi faktor kunci keberhasilan program-program pembangunan.

Profil perkembangan kependudukan menyajikan informasi tentang kondisi dan karakteristik penduduk Kota Cirebon untuk memenuhi kebutuhan data



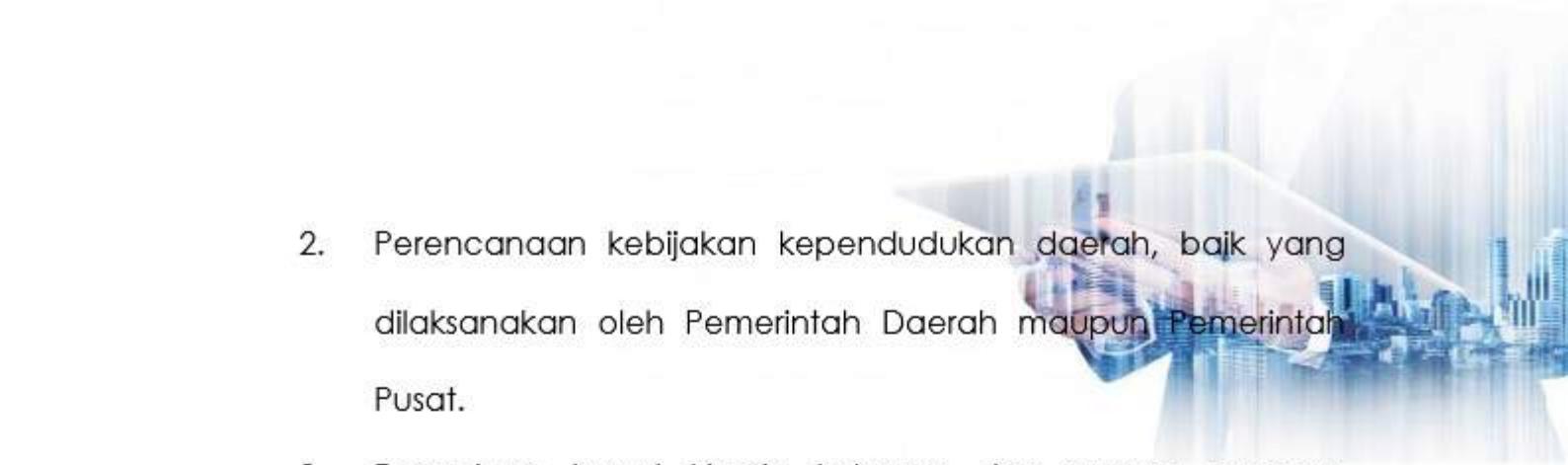
kependudukan bagi para pemangku kepentingan (stakeholders) di Kota Cirebon.

## TUJUAN

Penyusunan buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Cirebon Tahun 2023 bertujuan untuk menyajikan data kependudukan serta memberikan gambaran kondisi, perkembangan dan proses kependudukan Kota Cirebon Tahun 2023. Profil Perkembangan Kependudukan secara umum dapat dipergunakan sebagai

bahan acuan penyusunan perencanaan dan kebijakan pembangunan daerah. Perencanaan merupakan tolak ukur kinerja pembangunan daerah dan penentuan target kinerja pembangunan. Sedangkan secara khusus pemanfaatan informasi perkembangan kependudukan tahun 2023 dimanfaatkan sebagai rujukan data untuk :

1. Menyusun Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) tingkat kota.

- 
2. Perencanaan kebijakan kependudukan daerah, baik yang dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah maupun Pemerintah Pusat.
  3. Penentuan target kinerja keluaran dan sasaran program pembangunan daerah terkait program-program pembangunan yang pro poor, pro job dan pro growth dalam rangka upaya pengentasan kemiskinan daerah.
  4. Pengembangan penyelenggaraan pelayanan publik dan jaminan sosial masyarakat.
  5. Pengembangan pembangunan baik secara kelembagaan ataupun perseorangan dalam rangka partisipasi pembangunan masyarakat.



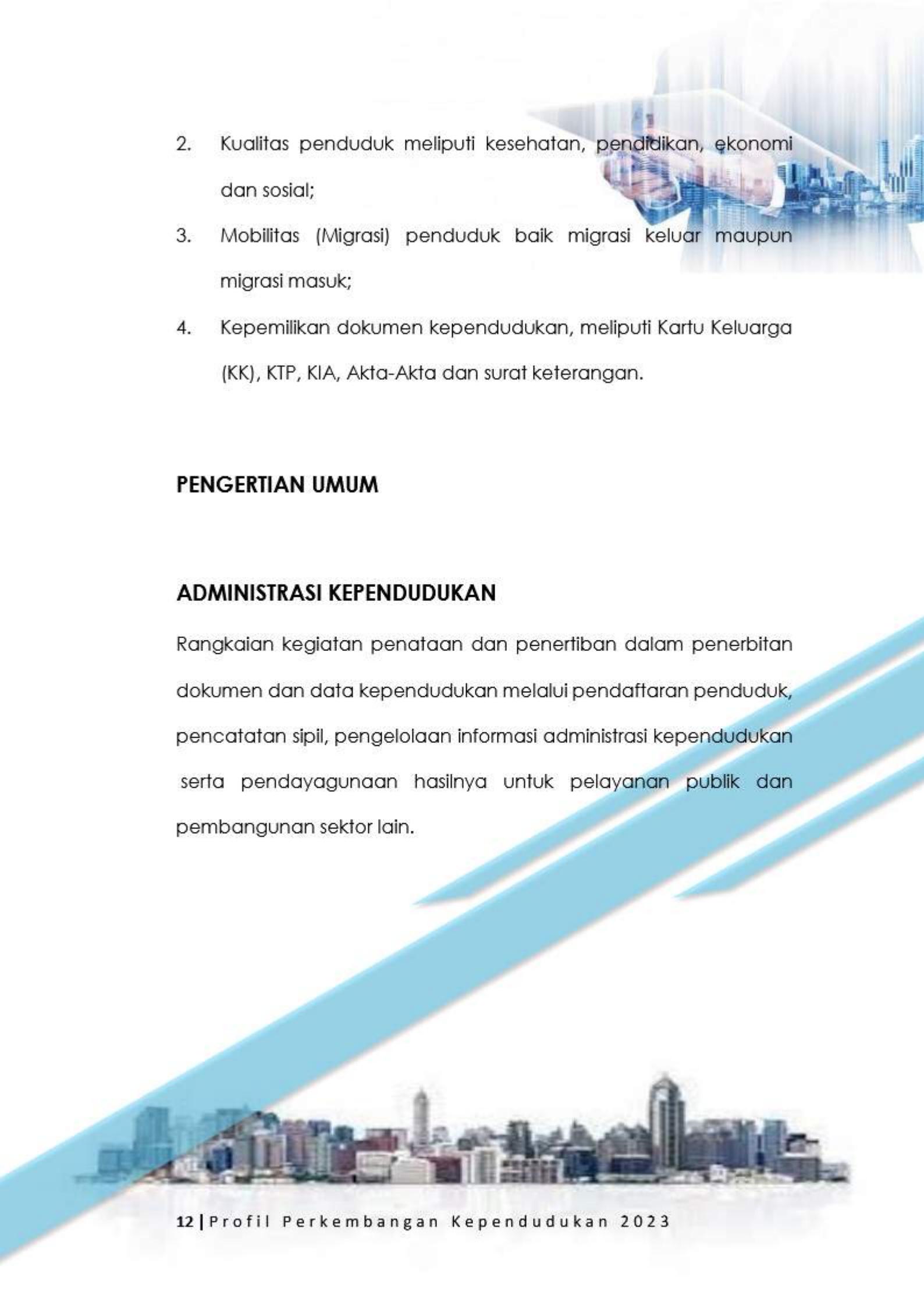
## **RUANG LINGKUP**

Ruang lingkup Profil

Perkembangan

Kependudukan Kota Cirebon Tahun 2023 memuat deskripsi dan analisis implikasi atas data :

1. Kuantitas penduduk, meliputi jumlah dan komposisi beserta persebaran penduduk, penduduk menurut demografi;

- 
2. Kualitas penduduk meliputi kesehatan, pendidikan, ekonomi dan sosial;
  3. Mobilitas (Migrasi) penduduk baik migrasi keluar maupun migrasi masuk;
  4. Kepemilikan dokumen kependudukan, meliputi Kartu Keluarga (KK), KTP, KIA, Akta-Akta dan surat keterangan.

## PENGERTIAN UMUM

### ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN

Rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain.

## **ANGKA PERKAWINAN KASAR**



Angka yang menunjukkan persentasi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun pada tahun tertentu.

## **ANGKA PERKAWINAN UMUM (AKU)**

Angka yang menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas pada suatu tahun tertentu.

## **ANGKA PERCERAIAN KASAR**



Angka yang menunjukkan jumlah perceraian per 1000 penduduk terhadap jumlah penduduk secara keseluruhan pada pertengahan tahun untuk tahun tertentu.

## **ANGKA PERCERAIAN UMUM**

Angka yang menunjukkan banyaknya penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas pada suatu tahun tertentu.

## **KUANTITAS PENDUDUK**

Jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah tempat tinggal



## **KEPADATAN PENDUDUK**

Angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah dalam satuan  $\text{km}^2$  pada tahun tertentu.

## **KUALITAS PENDUDUK**

Kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik yang meliputi derajat

kesehatan,

pendidikan,

pekerjaan,

produktivitas,

tingkat sosial,

ketahanan,

kemandirian, kecerdasan, sebagai ukuran dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang bertakwa, berbudaya, berkepribadian, berkebangsaan dan hidup layak.



## **KELUARGA INTI (NUCLEAR FAMILY)**

Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak kandung, anak angkat maupun anak adopsi yang belum kawin, atau ayah dan anak-anak belum kawin, atau ibu dengan anak-anak yang belum kc

## **KEMATIAN**

Suatu peristiwa menghilangnya tanda-tanda kehidupan secara permanen yang bisa terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup.



## **KARTU KELUARGA/KK**

Kartu identitas keluarga yang memuat data tentang nama, susunan dan hubungan dalam kelurga, serta identitas anggota keluarga.

## **KARTU TANDA PENDUDUK/KTP**

Identitas resmi penduduk sebagai bukti diri yang di terbitkan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang berlaku di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

## **MOBILITAS PENDUDUK**

Gerak keruangan penduduk dengan melewati batas administrasi

Daerah Tingkat II (Kabupaten/Kota atau Propinsi).

## **PENDUDUK**

Warga Indonesia dan orang  
asing yang bertempat  
tinggal di Indonesia.



## **PROFIL PERKEMBANGAN**

### **PENDUDUK**

Kumpulan data dan  
informasi tentang  
perkembangan  
kependudukan dalam bentuk tertulis, yang mencakup segala  
kegiatan yang berhubungan dengan perubahan keadaan  
penduduk yang meliputi kuantitas, kualitas dan mobilitas yang  
mempunyai pengaruh terhadap pembangunan.

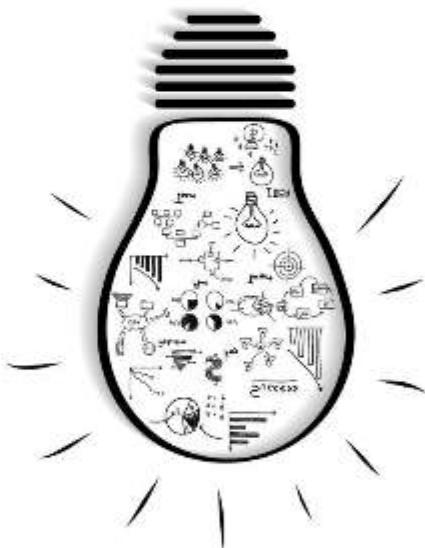


## RASIO JENIS KELAMIN/RJK

Angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dalam waktu tertentu, dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 1000 penduduk perempuan.

## RATA-RATA UMUR KAWIN PERTAMA (SINGULATE MEAN AGE MARRIAGE/SMAM)

Perkiraan (estimasi) rata-rata umur kawin pertama berdasarkan jumlah penduduk yang masih lajang (belum kawin).



## UMUR MEDIAN

Bilangan umur yang menunjukkan posisi di tengah-tengah kelompok data umur, sehingga membagi dua kelompok data umur yakni kelompok yang lebih muda dari umur median dan kelompok umur yang lebih tua dari umur median.

## BAB II

### GAMBARAN UMUM DAERAH

#### SEJARAH DISDUKCAPIL KOTA CIREBON SEJARAH SINGKAT

Perjalanan dan perjuangan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cirebon telah mengalami pasang surut. Potensi sumberdaya, kelamahan dan kekurangan terus diperbaiki. Tantangan terus dihadapi supaya dapat mengikuti perubahan zaman. Peluang dan potensi terus menerus digali dan dikembangkan dalam bentuk inovasi demi perbaikan kualitas pelayanan Administrasi Kependudukan.

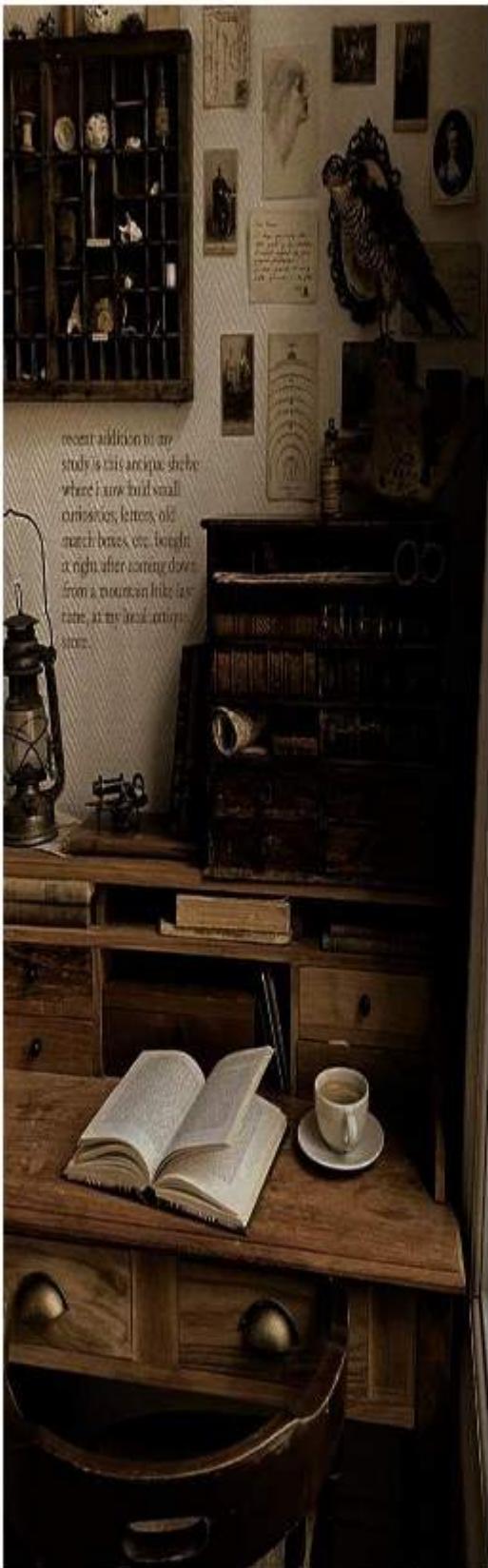
#### EKSISTENSI

Eksistensi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cirebon tidak terlepas dari dukungan pemerintah khususnya dan para tokoh masyarakat.

Berkat dorongan itu pula sampai saat ini Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cirebon dapat terus melayani masyarakat Kota Cirebon.



- Masa penjajahan sampai dengan tahun 1960 : Kantor Keresidenan (Kantor Pembantu Gubernur Wilayah III Cirebon), dikenal juga dengan nama Badan Koordinasi Pemerintahan dan Pembangunan (BKPP) yang menyelenggarakan pencatatan sipil untuk Kota Besar Cirebon.
- Tahun 1960 – 1983 : Kantor Pencatatan Sipil Kotamadya Daerah Tingkat II Cirebon, merupakan tugas pembantuan (Madebewind) dari Departemen Kehakiman Republik Indonesia.
- Tahun 1983 – 2000 : Kantor Catatan Sipil Kotamadya Daerah Tingkat II Cirebon (merupakan tingkat wilayah) berdasarkan



Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1983 tentang Penataan dan Peningkatan Pembinaan Penyelenggaraan Catatan Sipil, pelaksanaannya di bawah Departemen Dalam Negeri.

- Tahun 2000 – 2004 : Dinas Catatan Sipil, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Cirebon, berdasarkan Peraturan daerah Kota Cirebon Nomor 5 Tahun 2000 tentang Pembentukan Organisasi Perangkat Daerah pada Pemerintah Kota Cirebon sebagaimana diubah dengan Peraturan Daerah Kota Cirebon Nomor 6 Tahun 2001 (Lembaran daerah Kota Cirebon Tahun 2001 Nomor 8, Tambahan lembaran Daerah Kota Cirebon).

- Tahun 2004 – 2008 : Dinas Kependudukan, Catatan Sipil dan Tenaga Kerja Kota Cirebon, berdasarkan Peraturan Daerah Kota Cirebon Nomor 12 Tahun 2004 tentang Pembentukan Dinas-Dinas Daerah pada Pemerintah Kota Cirebon.

- Tahun 2008 – Sekarang : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cirebon, berdasarkan Peraturan Daerah Kota Cirebon Nomor 14 Tahun 2008 tentang Dinas-Dinas

Daerah pada

Pemerintah

Kota Cirebon

(Lembaran

Daerah Kota

Cirebon Tahun

2008 Nomor

Seri D,

Tambahan

Lembaran

Daerah Kota Cirebon Nomor 21)

sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kota

Cirebon Nomor 13 Tahun 2011 tentang Perubahan atas

Peraturan Daerah Kota Cirebon tentang Dinas-Dinas Daerah



pada Pemerintahan kota Cirebon (Lembaran daerah Kota Cirebon Tahun 2011 Nomor Seri D, Tambahan Lembaran



Daerah kota Cirebon Nomor 37) melaksanakan tugas-tugas kependudukan yang lainnya.

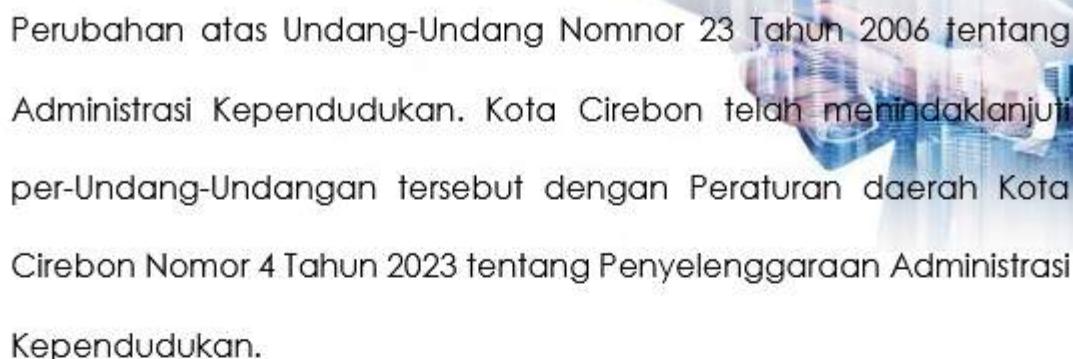
## **GAMBARAN UMUM DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KOTA CIREBON**

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Kota Cirebon merupakan Organisasi Perangkat Daerah yang memberikan pelayanan dalam bidang kependudukan dan pencatatan sipil. Pelayanan yang diberikan yaitu terkait dengan dokumen pendaftaran penduduk (pencatatan biodata penduduk, NIK, penerbitan Kartu Keluarga, penerbitan KTP-el, KTP-el khusus, penerbitan KIA, penerbitan surat keterangan kependudukan terhadap pendaftaran peristiwa

kependudukan, pendaftaran penduduk rentan administrasi kependudukan dan pendaftaran penduduk non permanen) dan pelayanan pencatatan sipil seperti dokumen dokumen Akta (kelahiran, lahir mati, perkawinan, pembatalan perkawinan, perceraian, pembatalan perceraian, kematian, pengangkatan anak, pengakuan anak, pengesahan anak, perubahan nama, perubahan status kewarganegaraan, peristiwa penting lainnya, pembetulan akta dan pembatalan akta). Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cirebon berada di Kompleks Perkantoran Bima Jl. Brigjen Dharsono (By Pass) Kota Cirebon.

## DASAR HUKUM PELAKSANAAN PELAYANAN

Penyelenggaraan pelayanan administrasi kependudukan di Kota Cirebon merupakan salah satu wujud dari pelayanan publik yang pelaksanaannya oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cirebon. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Pertama Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004, dan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang



Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan. Kota Cirebon telah melindaklanjuti per-Undang-Undangan tersebut dengan Peraturan daerah Kota Cirebon Nomor 4 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan.

## **TUPOKSI DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KOTA CIREBON**

Kedudukan, tugas pokok dan fungsi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cirebon tertuang dalam Peraturan Walikota Nomor 93 tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan wali Kota Cirebon Nomor 26 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Struktur Organisasi, Tugas dan Fungsi, Serta Tata Kerja Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cirebon.

## **INOVASI DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KOTA CIREBON**

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cirebon mempunyai moto GAMPIL, berusaha melayani masyarakat dengan melaksanakan prinsip Gratis, Aman Mudah, Praktis, Ikhlas dan Luar



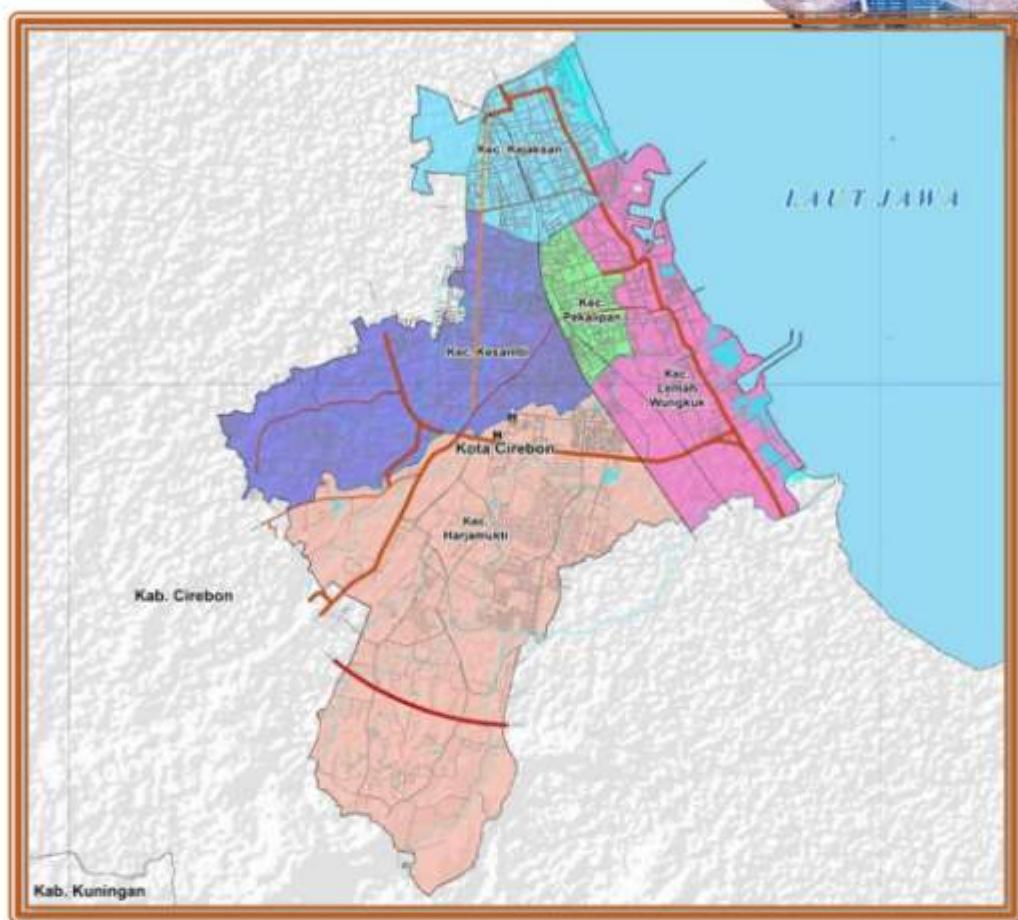
biasa. Selain itu juga selalu membuat inovasi-inovasi dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat Kota Cirebon. Berdasarkan Surat Keputusan Wali Kota Cirebon Nomor 470/052-DISDUKCAPIL/2023 berikut adalah inovasi-inovasi yang telah dikembangkan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cirebon :

NO	NAMA	RUANG LINGKUP	KETERANGAN
1	Kelakon Pitulas	Pelayanan perekaman KTP-el pemula berumur 17 tahun di sekolah-sekolah	Pencetakan KTP-el bagi yang berumur 17 tahun
2	Kelakon Ning RW	Pelayanan Kartu keluarga dan perekaman KTP-el di RT/RW	Pelayanan jemput bola Kartu keluarga dan KTP-el sesuai permintaan RT/RW
3	Kelakon buntel	a. Pelayanan pindah dating b. Pelayanan Kartu Keluarga c. Pelayanan KTP-el	Pelayanan terintegrasi Pindah/Datang, Kartu Keluarga dan KTP-el
4	Kelakon Ditonggoni	Pelayanan Pencetakan KTP-el	Pencetakan KTP-el langsung jadi bagi pemohon yang bersangkutan pemilik KTP-el hilang dan rusak
5	Kelakon Ning Bocah	Pelayanan Kartu Identitas Anak (KIA)	Pelayanan pemanfaatan KIA

6	Kelakon Ning Kampus	Pelayanan perekaman dan pencetakan KTP-el	Perekaman dan Pencetakan KTP-el di lingkungan kampus
7	Lamunan Indah (pelayanan mudah Identitas penduduk berhijab)	Pelayanan penerbitan KTP-el wanita yang berhijab	Pelayanan penggantian foto KTP-el wanita yang belum berhijab menjadi berhijab
8	Brojol Aja Klalen (Akta Kelahiran Langsung Jadi Kalo Daftar Secara Online)	a. Pelayanan Kartu Keluarga b. Pelayanan Akta Kelahiran c. Pelayanan Kartu Identitas Anak	Pelayanan penerbitan KK, akta Kelahiran dan KIA bekerjasama dengan Bidan
9	Uis Tamat (Uang Insentif Akta Kematian)	Pemberian Insentif untuk pengiris RT/RW yang melaporkan kematian warganya	Pemberian Insentif untuk pengiris RT/RW yang melaporkan kematian warganya
10	Kemat Kakek (Akta kematian, KK dan KTP-el)	a. Pelayanan Akta Kematian b. Pelayanan Kartu Keluarga c. Pelayanan KTP-el	Pelayanan terintegrasi Akta Kematian, Kartu Keluarga dan KTP-el
11	Padu Brojol Jadi Siji (Akta Kelahiran, Kartu keluarga, dan KIA)	1. Pelayanan Akta Kelahiran 2. Pelayanan Kartu Keluarga 3. Pelayanan KIA	Pelayanan terintegrasi Akta Kelahiran, Kartu Keluarga dan KIA
12	Simadu Kakeku (Akta Perkawinan, KTP-el dan Kartu Keluarga)	1. Pelayanan Akta Perkawinan 2. Pelayanan Kartu Keluarga 3. Pelayanan KTP-el	Pelayanan terintegrasi Akta Perkawinan, Kartu Keluarga dan KTP-el

13	Padu Enake (KTP-el, KK dan Akta Perceraian)	1. Pelayanan akta Perceraian 2. Pelayanan Kartu Keluarga 3. Pelayanan KTP-el	Pelayanan terintegrasi penerbitan Akta Perceraian, Kartu Keluarga dan KTP-el
14	Jebol Ning RW	Pelayanan Keliling Pencatatan Sipil ke RW	Pelayanan keliling Pencatatan Sipil sesuai permintaan RT/RW
15	Jebolan Ngemas Batas (Jemput Bola Pelayanan Akta Kelahiran di Wilayah Perbatasan)	Pelayanan Penerbitan Akta Kelahiran	Jemput Bola Pelayanan Akta Kelahiran di Wilayah Perbatasan
16	Dugi Teng Griya	Pelayanan Pengantaran KTP-el	Pengantaran KTP-el bagi pemilih pemula
17	Sinanik (Sistem Antrian Berbasis NIK)	Layanan pendaftaran Online	Pendaftaran Nomor Antrian melalui WhatsApp
18	Pelayanan Prioritas Tanpa Antrian	Pelayanan bagi Lansia, Disabilitas Orang Sakit dan Ibu Hamil tua	Pelayanan prioritas bagi Lansia, Disabilitas Orang Sakit dan Ibu Hamil tua

## LETAK GEOGRAFIS



Luas wilayah Kota Cirebon adalah 39,47 km<sup>2</sup> dengan batas-batas wilayah :

Sebelah Utara : Sungai Kedung Pane

Sebelah Barat : Banjir Kanal/ Kabupaten Cirebon

Sebelah Selatan : Sungai Kalijaga

Sebelah Timur : Laut Jawa

## KONDISI DEMOGRAFI DAERAH

Bersumber dari Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri,

Penduduk Kota Cirebon pada tanggal 31 Desember 2023 berjumlah



352.347 jiwa terdiri dari 176.706 penduduk laki-laki dan 175.641 penduduk perempuan.

Jumlah penduduk terbanyak ada di yakni 128.587 jiwa.

Kecamatan Harjamukti

Hal ini berbanding dengan luas wilayah terluas yakni 17,601 km<sup>2</sup>. Sedangkan jumlah penduduk paling sedikit di Kecamatan Pekalipan sebanyak 31.423 jiwa, namun karena Kecamatan Pekalipan memiliki wilayah ter sempit yakni hanya 1,585 km<sup>2</sup> maka Kecamatan Pekalipan merupakan kecamatan terpadat penduduknya yakni 19.825,24 jiwa per km<sup>2</sup>, dua kali lipat lebih dari kepadatan penduduk kota

## TRANSPORTASI



Sistem transportasi darat melalui jalan raya dihubungkan dengan 2 (dua) buah terminal yaitu Terminal Bus Harjamukti (Type A) dengan luas 2.948 m<sup>2</sup> yang berfungsi untuk layanan antar wilayah dan Terminal Dukuh Semar (Type B) dengan luas 1.252 m<sup>2</sup> yang berfungsi sebagai pelayanan angkutan kota. Kota Cirebon dilalui jalur Kereta Api lintas Jakarta – Surabaya melalui Semarang dan Yogyakarta. Jalur tersebut dihubungkan oleh 2 (dua) buah Stasiun yaitu Stasiun Kejaksan dan Stasiun Parujakan yang melayani rute Cirebon – Jakarta dan Cirebon – Semarang, Yogyakarta dan Surabaya. Kota Cirebon memiliki satu buah simpul transportasi laut yakni pelabuhan Muarajati. Pelabuhan ini

merupakan satu-satunya pelabuhan ekspor-impor di wilayah Jawa Barat.

Kota Cirebon juga memiliki pelabuhan Udara yaitu Bandara Cakrabuana Penggung yang terletak di Jalan Jendral Sudirman arah selatan kota menuju kota Kuningan. Bandara ini baru dapat didarati oleh pesawat jenis Cessna dan N-230. Penggunaan sekarang diarahkan untuk kegiatan pelatihan sekolah penerbangan. Berdasarkan data Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kota Cirebon, panjang jalan di Kota Cirebon pada tahun 2023 mencapai 183,172 Km yang terdiri dari jalan nasional sepanjang 15,78 Km, jalan provinsi 8,70 Km, dan jalan kabupaten/kota 159,172 km.



## BIDANG KESEHATAN

Untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan guna mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang lebih baik, pelayanan kesehatan masyarakat di Kota Cirebon didukung dengan sarana



dan prasarana yang cukup lengkap. Sarana kesehatan di Kota Cirebon pada tahun 2023, terdiri dari 10 rumah sakit, terdiri dari 2 Rumah Sakit Tipe B dan 5 Rumah Sakit Tipe C dan 3 Rumah Sakit Tipe D. Selain Rumah Sakit juga terdapat 22 Puskesmas, 10 Puskesmas Pembantu dan 4 Poned.

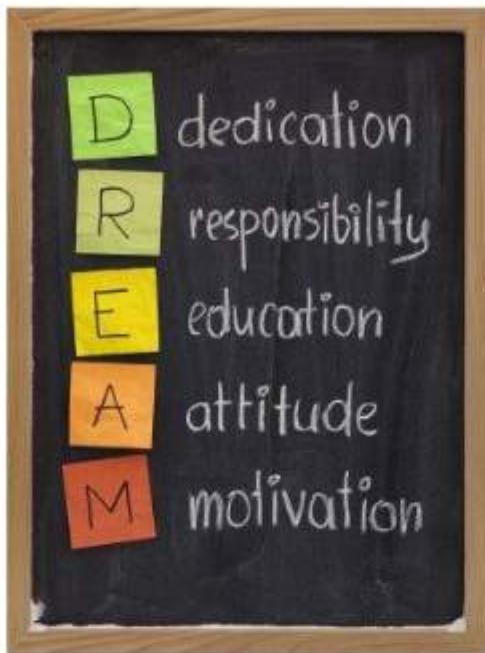
Dalam menunjang bidang Kesehaatan di Kota Cirebon juga terdapat 78 Klinik, 83 Praktek Dokter, 117 Apotek, 23 Toko Obat, dan 9 laboratorium Mandiri. Sedangkan tenaga kesehatan terdiri dari 259 Dokter Spesialis, 100 Dokter Gigi, 376 Dokter Umum, 1.599 Perawat dan 552 Bidan.

## PENDIDIKAN

Jumlah sekolah yang ada di Kota Cirebon terdiri dari Taman Kanak-Kanak sebanyak 91 sekolah, Raudhatul Athfal (RA) sebanyak 47, Sekolah Dasar (SD) sebanyak 163 terdiri dari 125 Sekolah Negeri dan 38 Sekolah Swasta, Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebanyak 20. Di tingkat Tingkat Pertama sebanyak 50 Sekolah, terdiri dari 18 SLTP Negeri dan 32 SLTP Swasta. Madrasah Tsanawiyah (MTs)

sebanyak 12 terdiri dari 2 MTs Negeri dan 10 MTs Swasta. Di tingkat Menengah Atas sebanyak 28 sekolah, terdiri dari 9 sekolah Negeri dan 19 Sekolah Swasta. Sekolah Kejuruan atau SMK sebanyak dari 28 sekolah, terdiri 2 SMK Negeri dan 26 SMK Swasta.

Madrasah Aliyah (MA) sebanyak 8 sekolah, terdiri dari 2 Sekolah Negeri dan 6 Sekolah Swasta.

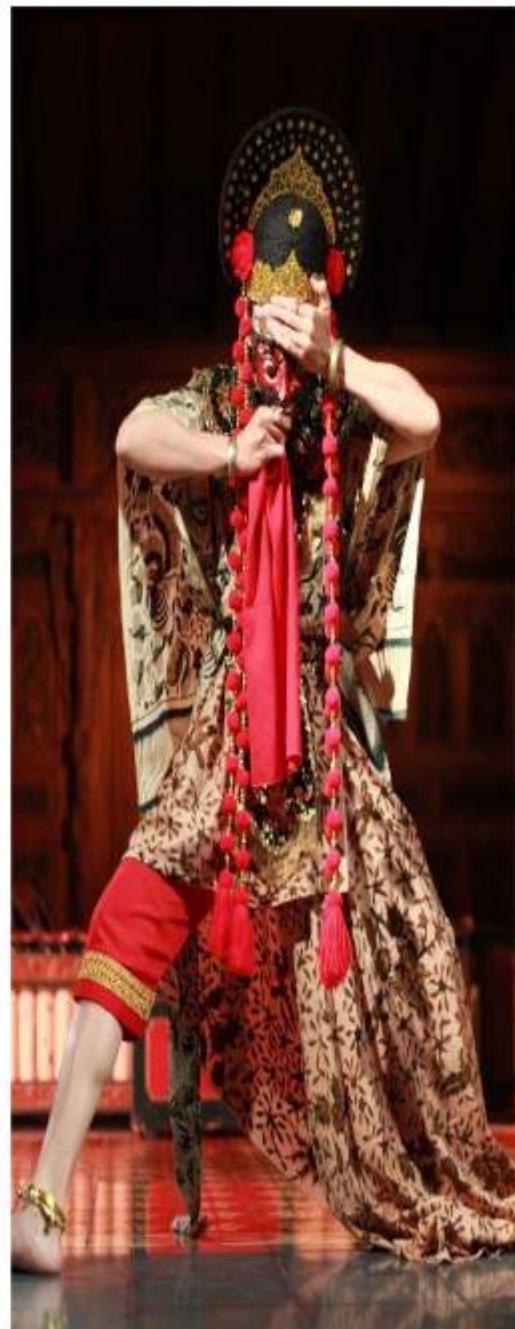


Selain sekolah, perguruan tinggipun banyak yang berlokasi di Kota Cirebon, yakni IAIN Syekh Nurjati, Universitas Tujuh Belas Agustus (UNTAG),

Universitas Swadaya Gunungjati (UNSWAGATI) dan Universitas CIC. Beberapa Sekolah Tinggi yang ada di Kota Cirebon adalah Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon (STTC), Institut Teknologi dan Kesehatan (ITEKES) Mahardika, Stikes BPH, juga telah berdiri Politeknik Tenaga Kesehatan (Poltekkes) Negeri Kementerian Kesehatan, Akbid Muhamadiyah, dan Akper Dharma Husada.

## **KEBUDAYAAN DAN KESENIAN**

Tari topeng (panji, kelana, samba/pamindo, tumenggung, rumyang), Tari Bedaya Rimbe, Tari Sekar Keputren, Tari Bedaya Kajongan, Tari Penyenggrama, Tari Ronggeng Munggut, Tari Manggong, Tari Beksan Tangis Kinjeng, Wayang Kulit, Wayang wong, Wayang golek cepak, Wayang purwa, Wayang Babad, Tarling, Sintren, Rudat, Genjring Sulap, Kuntulan , Masres, Debus, Bengberokan, Genjring Santri, Jaran Lumping,Ronggeng Bugis (pasukan telik sandi), Gembyung, Gong Renteng, dan lain-lain.



## KULINER

Kota Cirebon banyak dikunjungi wisatawan domestik karena terkenal dengan kulineranya. Tidak jarang datang ke Kota Cirebon hanya untuk menikmati kuliner. Beberapa kuliner khas Cirebon yaitu Nasi Jamblang, Nasi Lengko, Empal Gentong, Empal Asem, Mie Koclok, Tahu Gejrot, Sate Kalong, Teh Poci, Docang, Terasi Udang, Kerupuk Melarat, Kerupuk Kulit (lambak), Jambal Roti, Sirup Campolay, Botok Roti, Sega/nasi Bogana, Cemplung, Bubur Lemu, Bubur Lolos, Blenep, Nasi Rosul, Nasi Krawu, Jaletot, Kerupuk Udang, Kerupuk Upil,

Tapel,Cikak, Growol, Cikoi, Petis, Kue Apem, Kue Cimplot dan lain-lain.



## **ADAT/ TRADISI**

Nadran, Sinoman, Ngunjung, Sedekah bumi, Bebesik, Mapagsri, Kirab Sawan/Nglarab (Rebo wekasan), Muludan, Cap go meh, Imlek, Kliwonan Grebeg Syawal, Penganten Cirebonan (kebesaran dan pangeranan), Upacara tradisi keraton (bubur suraan, siraman panjang, hajat sabrah/boreh/ukup, panjang jimat, upacara sekitar siklus hidup manusia, sekatenan, siraman gong sekaten), Ngupat (hamil 4 bulan ), Nebus Weteng (hamil 7 bulan), Ngelolosi (hamil menjelang 9 bulan ), Puputan (lepas tali pusar), Ruwwatan (saat bayi berusia 7 hari), Nyukur (bayi berusia 40 hari), Mudun Lemah Sunat Punar (peneguhan keimanan anak perempuan sebelum akil baligh).



## CAGAR BUDAYA

Balaikota Cirebon (Riadhus Cheribon), Gedung Karesidenan Tangkil, Gedung Bank Indonesia, Gedung Bank Mandiri, Gedung Eks Kantor Pangkalan TNI AL, Mesjid Al Athyah (Mesjid Abang/Mesjid Merah



Panjungan), Mesjid Agung Sang Cipta Rasa, Mesjid Baitul Karim/Pesambangan,

Klenteng Talang, Klenteng Winaon/Klenteng Boen San Tong, Vihara Dewi Welas Asih, Stasiun Kereta Api Kejaksan, Stasiun Kereta Api Parujakan, Gedug PT BAT Company,

Pabrik Tenun Perujakan Menara PDAM Perujakan, Rumah Sakit Umum Gunungjati/Orange Hospital, Gedung Bank BNI, Gedung Cipta Niaga, Gedung Kantor POS Indonesia, Mesjid Agung At Taqwa/Tajug Agung Cirebon, Hotel gajah, Situs Kejawanan, Dan lain-lain.

## BAB III

### SUMBER DATA



Konsolidasi Bersih  
Tahun 2023. Data



Sebagian besar data dalam buku profil ini diperoleh dari Bidang Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan dan Pemanfaatan Data. Data awal yang digunakan adalah Data Semester 2 Konsolidasi

Bersih dan database SIAK diolah sehingga dapat menjadi informasi dalam bentuk profil perkembangan penduduk tahun 2023.



Ada pula data yang diambil dari bidang lain, yakni dari Bidang Pencatatan Sipil, data terkait umlah penerbitan dan kepemilikan akta-akta akta\_aktas

pencatatan sipil dari peristiwa perkawinan dan perceraian penduduk non\_muslim serta peristiwa penting lainnya. Data Berdasarkan register pelayanan dan data lainnya yang tidak terakomodir dalam database SIAK.

Selain dari bidang Pelayanan Pencatatan Sipil juga data yang bersumber dari Bidang Pelayanan Pendaftaran Penduduk. Data yang diambil adalah tentang kepemilikan dokumen kependudukan, yakni tentang kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP), kepemilikan Kartu Keluarga (KK) dan Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA) serta jumlah terjadinya migrasi masuk maupun migrasi keluar.



## BAB IV

### PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN

#### Jumlah Penduduk

Kota Cirebon  
per Kecamatan

##### Kota Cirebon

Laki-Laki = 176.706  
Perempuan = 175.641  
Jumlah = 352.347

##### Kejaksan

Laki-Laki = 25.346  
Perempuan = 25.922  
Jumlah = 51.268

##### Lemahwungkuk

Laki-Laki = 30.760  
Perempuan = 30.313  
Jumlah = 61.073

##### Harjamukti

Laki-Laki = 64.809  
Perempuan = 63.778  
Jumlah = 128.587

##### Pekalipan

Laki-Laki = 15.793  
Perempuan = 15.630  
Jumlah = 31.423

##### Kesambi

Laki-Laki = 39.998  
Perempuan = 39.998  
Jumlah = 79.996



Berdasarkan SK Wali Kota

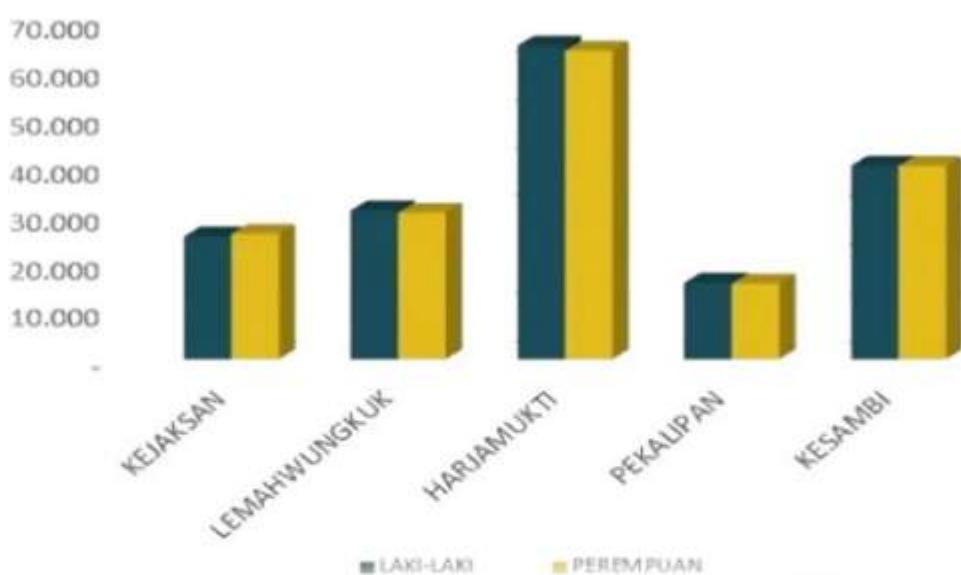
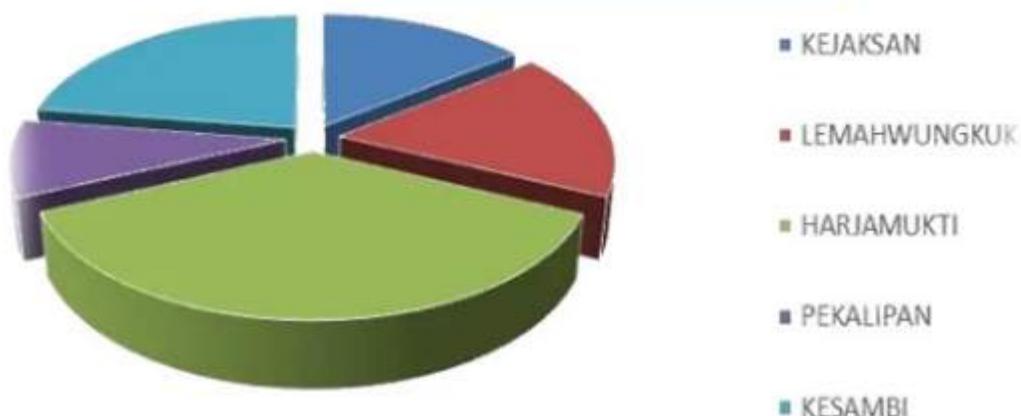
Nomor: 470/Kep. 48-DISDUKCAPIL/2024

## JUMLAH DAN PERSEBARAN PENDUDUK



### GRAFIK

Jumlah Penduduk



## Jumlah Penduduk per Kelurahan

### Kecamatan Kejaksan

Laki-Laki = 25.346  
Perempuan = 25.922  
Jumlah = 51.268

### Kelurahan Kesenden

Laki-Laki = 7.102  
Perempuan = 7.257  
Jumlah = 14.359

### Kelurahan Kejaksan

Laki-Laki = 4.985  
Perempuan = 5.178  
Jumlah = 10.163

### Kelurahan Kebonbaru

Laki-Laki = 4.683  
Perempuan = 4.879  
Jumlah = 9.562

### Kelurahan Sukapura

Laki-Laki = 8.576  
Perempuan = 8.608  
Jumlah = 17.184



Berdasarkan SK Wali Kota

Nomor: 470/Kep.48-DISDUKCAPIL/2024

## Jumlah Penduduk per Kelurahan

### Kecamatan Lemahwungkuk

Laki-Laki = 30.760  
Perempuan = 30.313  
Jumlah = 61.073

### Kelurahan Kesepuhan

Laki-Laki = 8.754  
Perempuan = 8.527  
Jumlah = 17.281

### Kelurahan Pegambiran

Laki-Laki = 12.357  
Perempuan = 11.949  
Jumlah = 24.306

### Kelurahan Panjunan

Laki-Laki = 5.214  
Perempuan = 5.371  
Jumlah = 10.585

### Kelurahan Lemahwungkuk

Laki-Laki = 4.435  
Perempuan = 4.466  
Jumlah = 8.901



Berdasarkan SK Wali Kota

Nomor: 470/Kep.48-DISDUKCAPIL/2024

## Jumlah Penduduk per Kelurahan

### Kecamatan Harjamukti

Laki-Laki = 64.809  
Perempuan = 63.778  
Jumlah = 128.587

### Kelurahan Kecapi

Laki-Laki = 12.016  
Perempuan = 12.314  
Jumlah = 24.330

### Kelurahan Kalijaga

Laki-Laki = 19.290  
Perempuan = 18.745  
Jumlah = 38.035

### Kelurahan Larangan

Laki-Laki = 8.134  
Perempuan = 8.618  
Jumlah = 16.752

### Kelurahan Harjamukti

Laki-Laki = 11.553  
Perempuan = 11.254  
Jumlah = 22.807

### Kelurahan Argasunya

Laki-Laki = 13.816  
Perempuan = 12.847  
Jumlah = 26.663



Berdasarkan SK Wali Kota

Nomor: 470/Kep.48-DISDUKCAPIL/2024

## Jumlah Penduduk per Kelurahan

### Kecamatan Pekalipan

Laki-Laki = 15.793  
Perempuan = 15.630  
Jumlah = 31.423

### Kelurahan Pulasaren

Laki-Laki = 4.052  
Perempuan = 3.939  
Jumlah = 7.991

### Kelurahan Jagasatru

Laki-Laki = 5.435  
Perempuan = 5.306  
Jumlah = 10.741

### Kelurahan Pekalangan

Laki-Laki = 3.060  
Perempuan = 3.080  
Jumlah = 6.140

### Kelurahan Pekalipan

Laki-Laki = 3.246  
Perempuan = 3.305  
Jumlah = 6.551



Berdasarkan SK Wali Kota

Nomor: 470/Kep.48-DISDUKCAPIL/2024

## Jumlah Penduduk per Kelurahan

### Kecamatan Kesambi

Laki-Laki = 39.998  
Perempuan = 39.998  
Jumlah = 79.996

### Kelurahan Kesambi

Laki-Laki = 4.578  
Perempuan = 4.677  
Jumlah = 9.255

### Kelurahan Pekiringan

Laki-Laki = 6.354  
Perempuan = 6.618  
Jumlah = 12.972

### Kelurahan Drajat

Laki-Laki = 7.982  
Perempuan = 7.909  
Jumlah = 15.891

### Kelurahan Sunyaragi

Laki-Laki = 6.528  
Perempuan = 6.506  
Jumlah = 13.034

### Kelurahan Karyamulya

Laki-Laki = 14.556  
Perempuan = 14.288  
Jumlah = 28.844

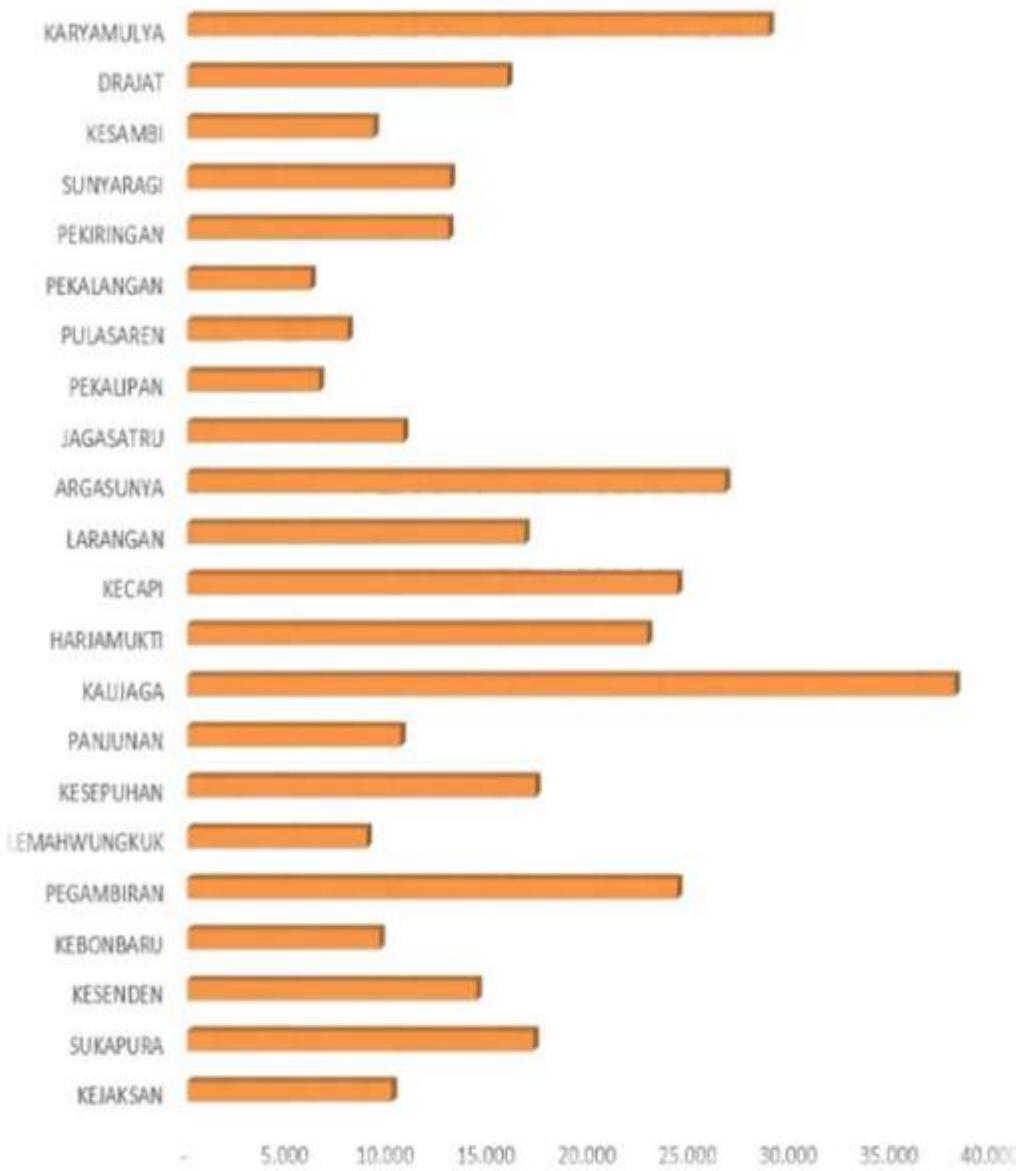


Berdasarkan SK Wali Kota

Nomor: 470/Kep.48-DISDUKCAPIL/2024

## GRAFIK

### Jumlah Penduduk



## Jumlah Penduduk

Menurut Jenis Kelamin

**0 - 4**

Laki-Laki = 13.714  
Perempuan = 13.003  
Jumlah = 79.996

**20 - 24**

Laki-Laki = 15.271  
Perempuan = 14.238  
Jumlah = 29.509

**5 - 9**

Laki-Laki = 15.262  
Perempuan = 14.221  
Jumlah = 29.483

**25 - 29**

Laki-Laki = 14.529  
Perempuan = 13.915  
Jumlah = 28.444

**10 - 14**

Laki-Laki = 15.429  
Perempuan = 14.681  
Jumlah = 30.110

**30 - 34**

Laki-Laki = 13.759  
Perempuan = 12.965  
Jumlah = 26.724

**15 - 19**

Laki-Laki = 14.970  
Perempuan = 14.196  
Jumlah = 29.116

**35 - 39**

Laki-Laki = 12.598  
Perempuan = 12.157  
Jumlah = 24.755



## Jumlah Penduduk

Menurut Jenis Kelamin

**40 - 44**

Laki-Laki = 14.099  
Perempuan = 13.897  
Jumlah = 27.996

**60 - 64**

Laki-Laki = 6.174  
Perempuan = 7.431  
Jumlah = 13.605

**45 - 49**

Laki-Laki = 12.200  
Perempuan = 12.490  
Jumlah = 24.690

**65 - 69**

Laki-Laki = 4.631  
Perempuan = 5.559  
Jumlah = 10.190

**50 - 54**

Laki-Laki = 10.542  
Perempuan = 10.952  
Jumlah = 21.494

**70 - 74**

Laki-Laki = 2.962  
Perempuan = 3.420  
Jumlah = 6.382

**55 - 59**

Laki-Laki = 8.291  
Perempuan = 9.018  
Jumlah = 17.309

**$\geq 75$**

Laki-Laki = 2.275  
Perempuan = 3.498  
Jumlah = 5.773



## UMUR MEDIAN

### Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur (Menghitung Umur Median)

Usia	Jumlah	Kumulatif	% Kumulatif
0 - 4	26.717	26.717	7.58
5 - 9	29.483	56.200	15.95
10 - 14	30.110	86.310	24.50
15 - 19	29.166	115.476	32.77
20 - 24	29.509	144.985	41.15
25- 29	28.444	173.429	49.22
30 - 34	26.724	200.153	56.81
35 - 39	24.755	224.908	63.83
40 - 44	27.996	252.904	71.78
45 - 49	24.690	277.594	78.78
50 - 54	21.494	299.088	84.88
55 - 59	17.309	316.397	89.80
60 - 64	13.605	330.002	93.66
65 - 69	10.190	340.192	96.55
70 - 74	6.382	346.574	98.36
75 +	5.773	352.347	100



Umur median adalah bilangan umur yang menunjukkan posisi ditengah-tengah kelompok data umur, sehingga membagi dua kelompok data umur yakni kelompok yang lebih muda dari umur median dan kelompok umur yang lebih tua dari median.

Umur median dihitung berdasarkan rumus sebagai berikut :

$$\text{Umur Median (}M_d\text{)} = I_{Md} + \left[ \frac{\frac{n}{2} - f_x}{f_{Md}} \right] \times i$$

**I<sub>Md</sub>** = Batas bawah kelompok umur yang mengandung N/2 yaitu Interval yang mengandung frekuensi 176.173 yaitu 30.

**N** = Jumlah penduduk total = 352.347

**f<sub>x</sub>** = Jumlah penduduk komulatif sampai dengan kelompok umur yang mengandung N/2 = 200.153 maka f<sub>x</sub> = 173.429

**f<sub>Md</sub>** = Jumlah penduduk pada kelompok umur dimana terdapat nilai N/2 = 26.724

**I** = Kelas Interval umur = 5

Catatan:

Kategori umur penduduk :

- Penduduk muda, jika umur median kurang dari 20 tahun
- Penduduk intermediate, jika umur median antara 20-30 tahun
- Penduduk tua, jika umur median lebih dari 30 tahun

Umur Median :



$$\begin{aligned} M_d &= 30 + ((352.347/2) - 173.429) : (26.724) \times 5 \\ &= 30 + ((176.173 - 173.429) : (26.724)) \times 5 \\ &= 30 + (2.744 : 26.724) \times 5 \\ &= 30 + (0,1027 \times 5) \\ &= 30 + 0,5135 \\ &= 30,5135 \end{aligned}$$

$$M_d = 31$$

Interpretasi :

Dari perhitungan diperoleh umur median 31 artinya, limapuluhan persen dari penduduk Kota Cirebon pada Tahun 2023 berusia dibawah 31 tahun, limapuluhan persen lainnya, berusia lebih dari 31 tahun. Karena umur median berada pada usia 31 tahun maka penduduk kota Cirebon termasuk kelompok usia tua.

## KEPADATAN PENDUDUK

Kepadatan penduduk merupakan kondisi yang mengalami



perubahan dari tahun ke tahun karena perubahan jumlah penduduk dari satu wilayah/area, baik secara alami maupun karena perpindahan penduduk dari daerah ke suatu daerah lainnya. Indikator kepadatan penduduk berguna untuk melihat kerapatan jumlah penduduk dalam satu satuan keruangan.

Kepadatan penduduk yaitu angka yang menyatakan

perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah,



atau berapa banyaknya penduduk per-kilometer persegi pada periode tahun tertentu. Rasio kepadatan penduduk dihitung dengan rumus :

$$D = \left( \frac{P}{A} \right)$$

D = Kepadatan Penduduk

P = Jumlah penduduk di suatu wilayah

A = Luas wilayah dalam km<sup>2</sup>

Untuk kepadatan penduduk tingkat Kota Cirebon diperoleh :

$$D = \left( \frac{P}{A} \right)$$

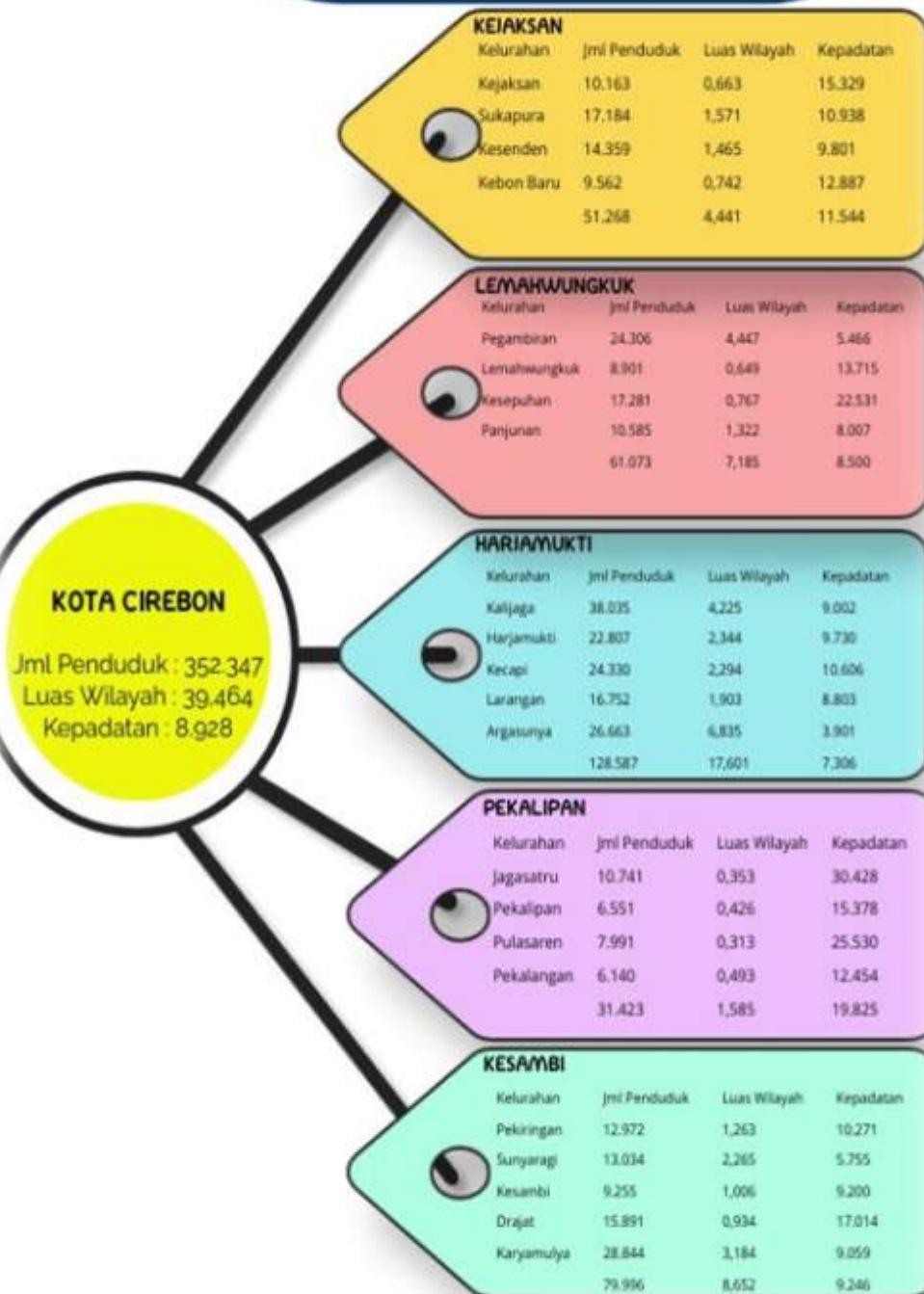
$$D = 352.347 : 39,464$$

Diperoleh angka kepadatan penduduk kota (D Kota) = **8.928**

Interpretasi :

Di setiap luas 1 km<sup>2</sup> wilayah Kota Cirebon pada tahun 2023, dihuni oleh 8.928 orang penduduk.

## Kepadatan Penduduk



## RASIO JENIS KELAMIN

Rasio jenis kelamin adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya penduduk laki-laki dan banyaknya penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan.

Besar kecilnya rasio jenis kelamin ini dipengaruhi oleh :

- Rasio jenis kelamin waktu lahir (*sex ratio at birth*), biasanya perbandingan antara bayi laki-laki dan perempuan pada waktu lahir berkisar antar 102-104 bagi laki-laki per 100 bayi perempuan.
- Pola mortalitas antara penduduk laki-laki dan perempuan
- Pola migrasi antara penduduk laki-laki dan perempuan

Informasi tentang rasio jenis kelamin dapat disajikan menurut kelompok umur maupun wilayah dalam bentuk tabel maupun grafik. Informasi ini dapat berguna untuk perencanaan pembangunan berwawasan gender.

## Rasio

### Jenis Kelamin

Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	RJK
0 - 4	13.714	13.003	26.717	105.47
5 - 9	15.262	14.221	29.483	107.32
10 - 14	15.429	14.681	30.110	105.10
15 - 19	14.970	14.196	29.166	105.45
20 - 24	15.271	14.238	29.509	107.26
25 - 29	14.529	13.915	28.444	104.41
30 - 34	13.759	12.965	26.724	106.12
35 - 39	12.598	12.157	24.755	103.63
40 - 44	14.099	13.897	27.996	101.45
45 - 49	12.200	12.490	24.690	97.68
50 - 54	10.542	10.952	21.494	96.26
55 - 59	8.291	9.018	17.309	91.94
60 - 64	6.174	7.431	13.605	83.08
65 - 69	4.631	5.559	10.190	83.31
70 - 74	2.962	3.420	6.382	86.61
≥ 75	2.275	3.498	5.773	65.04

$$RJK = \left( \frac{\Sigma L}{\Sigma P} \right) \times K$$

RJK = Rasio Jenis Kelamin

$\Sigma L$  = Jumlah penduduk laki-laki

$\Sigma P$  = Jumlah penduduk perempuan

K = Konstanta = 100 penduduk perempuan



$$\begin{aligned} RJK &= (\Sigma L : \Sigma P) \times 100 \\ &= (176.706 : 175.641) \times 100 \\ &= 1,00606 \times 100 \\ &= 100,606 \\ RJK &= 101 \end{aligned}$$

#### Interpretasi :

Bahwa di Kota Cirebon pada tahun 2023, perbandingan penduduk perempuan dan laki-laki yaitu dari 100 penduduk perempuan terdapat 101 orang penduduk laki-laki.

Rasio jenis kelamin tertinggi ada di kelompok umur 5 - 9 tahun yakni 107,32 dan rasio jenis kelamin terendah terletak pada kelompok usia lebih dari 75 tahun yakni 65,04.



Rasio Jenis Kelamin Penduduk di masing-masing Kecamatan dapat dihitung dengan menggunakan rumus yang sama, dan menggunakan data di (tabel 2), hasilnya adalah sebagai berikut :

### Rasio Jenis Kelamin Penduduk Kota

Iaki-Laki = 25.346  
Perempuan = 25.922  
RJK = 97,78

KEJAKSAN

LEMAHWUNGKUK

Iaki-Laki = 30.760  
Perempuan = 30.313  
RJK = 101,47

Iaki-Laki = 64.809  
Perempuan = 63.778  
RJK = 101,62

HARJAMUKTI

PEKALIPAN

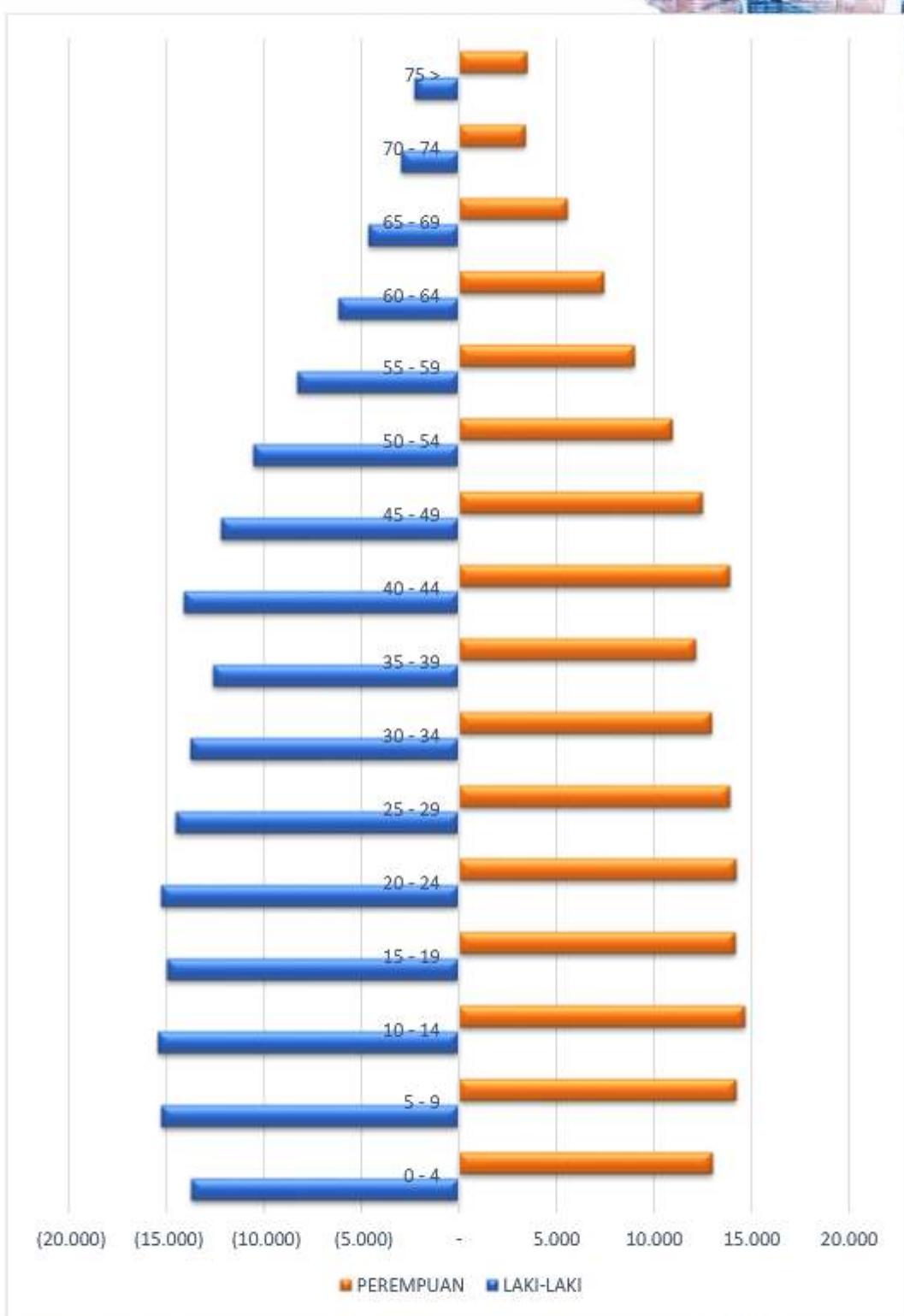
Iaki-Laki = 15.793  
Perempuan = 15.630  
RJK = 101,04

Iaki-Laki = 39.998  
Perempuan = 39.998  
RJK = 100

KESAMBI



## PIRAMIDA PENDUDUK



## RASIO KETERGANTUNGAN



Rasio ketergantungan atau rasio beban tanggungan (*Devendency Ratio*) adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (Penduduk usia dibawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun atau lebih) dengan banyaknya penduduk usia produktif (15-64 tahun).

Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk usia produktif terhadap penduduk tidak produktif (<15 tahun dan 65 tahun ke atas). Semakin tinggi persentase *devendency ratio*, menunjukkan semakin berat beban yang harus ditanggung penduduk usia produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan yang tidak produktif lagi.

Rumus untuk menghitung Rasio Ketergantungan adalah :

$$RK_{muda} = \left( \frac{P_{0-14}}{P_{15-64}} \right) \times 100$$

$$RK_{tua} = \left( \frac{P_{65+}}{P_{15-64}} \right) \times 100$$

$$RK_{total} = \left( \frac{[(P_{0-14}) + (P_{65+})]}{P_{15-64}} \right) \times 100$$

## Rasio Ketergantungan

### Struktur Umur Penduduk



Dengan menggunakan data di atas diperoleh :

$$\mathbf{RK_{muda}} = (86.310 : 243.692) \times 100 = 0,35417 \times 100 = 35,418$$

$$\mathbf{RK_{tua}} = (22.345 : 243.692) \times 100 = 0,09169 \times 100 = 9,169$$

$$\mathbf{RK_{total}} = (86.310 + 22.345) : 243.692 \times 100$$

$$= 108.655 : 243.692 \times 100$$

$$= 0,44587 \times 100$$

$$= 44,587$$

$$\mathbf{RK_{total}} = 45$$

#### Interpretasi:



Pada tahun 2023 di Kota Cirebon, dari setiap 100 orang penduduk usia produktif mempunyai beban tanggungan 45 orang penduduk yang belum produktif dan yang sudah tidak produktif.

## ANGKA PERKAWINAN KASAR

Angka perkawinan kasar menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun pada suatu tahun tertentu. Angka perkawinan ini merupakan indikator perkawinan yang sangat sederhana tanpa



memperhitungkan umur dan jenis kelamin, tetapi bagi daerah-daerah yang belum atau tidak ada pencatatan perkawinan dan jumlah penduduk menurut umur, maka indikator ini sangat berguna terutama dalam mengembangkan pelayanan-pelayanan yang berkaitan dengan perkawinan dan perceraian maupun program-program pelayanan keluarga. Angka perkawinan kasar dihitung dengan rumus :

$$M = \left( \frac{M}{P} \right) \times K$$

**M** = Jumlah Perkawinan dalam satu tahun

**P** = Jumlah Penduduk pada pertengahan tahun yang sama

**P** =  $(P_0 + P_t)$

**K** = Konstanta = 1.000

Data yang diperlukan :

- Jumlah perkawinan dalam 1 tahun
- Jumlah penduduk awal dan akhir tahun

Catatan :

Jumlah perkawinan dalam 1 tahun sejumlah 2.308

$P_0$  = Jumlah penduduk awal tahun 2023 adalah 346.438

Jumlah Penduduk pertengahan tahun adalah 348.912

Jumlah Penduduk akhir tahun 2023 ( $P_t$ ) adalah 352.347

$$\begin{aligned}M &= \left(\frac{M}{P}\right) \times K \\&= (2.308 : 348.912) \times 1.000 \\&= 0.0066 \times 1.000 = 6,6\end{aligned}$$

$$M = 7$$

**Interpretasi :**

Angka Perkawinan Kasar Kota Cirebon tahun 2023 adalah 7 artinya bahwa di Kota Cirebon tahun 2023 dari 1000 penduduk terdapat 7 kali terjadi peristiwa perkawinan.



## ANGKA PERKAWINAN UMUM (AKU)



Angka Perkawinan Umum (AKU) menunjukkan proporsi penduduk berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas pada tahun tertentu.

Angka Perkawinan Umum lebih cermat dibandingkan dengan Angka Perkawinan Kasar karena dalam perhitungan ini hanya memasukan penduduk yang beresiko kawin saja, yaitu penduduk yang berumur 15 tahun ke atas sebagai faktor penyebut.

Angka Perkawinan Umum (AKU) dihitung dengan menggunakan rumus:

$$M_u = \left( \frac{M}{P_{15+}} \right) \times K$$

**M<sub>u</sub>** = Angka Perkawinan Umum

**M** = Jumlah Perkawinan dalam satu tahun = 2.308

$P_{15+}$  = Jumlah Penduduk usia lebih dari 15 tahun = 265.702

$K$  = Konstanta = 1.000

Dengan menggunakan data dari data Angka Perkawinan Kasar dan kelompok umur dari tabel diperoleh :

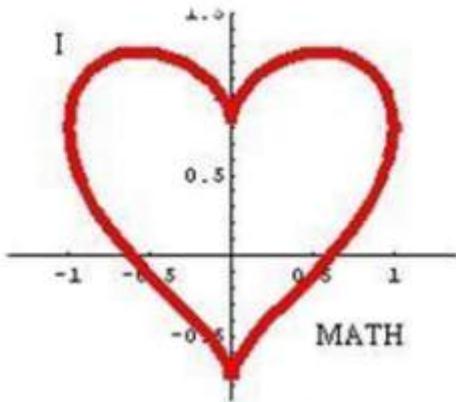
$$\begin{aligned}M_u &= \left( \frac{M}{P_{15+}} \right) \times K \\&= (2.308 : 265.702) \times 1.000 \\&= 0,00868 \times 1.000 \\&= 8,7\end{aligned}$$

$$M_u = 9$$

Interpretasi :

$$x^2 + \left( \frac{5y}{4} - \sqrt{|x|} \right)^2 = 1$$

Bahwa dari 1000 penduduk Kota Cirebon yang berusia 15 tahun ke atas, pada tahun 2023 terdapat 9 orang yang melakukan perkawinan.





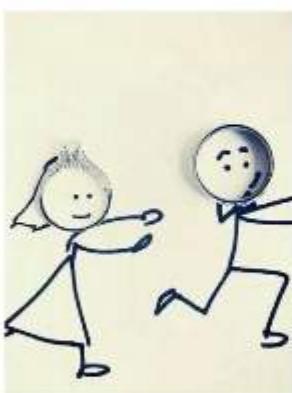
## Angka Perkawinan

### Kasar (Kelompok Umur)

Usia	Jumlah Penduduk > 15	Jumlah Perkawinan	Angka Perkawinan Kasar
15 - 19	28.082	49	1,74
20 - 24	29.395	678	23,07
25 - 29	28.381	880	31,01
30 - 34	26.688	296	11,09
35 - 39	24.704	136	5,51
40 - 44	28.016	119	4,25
45 - 49	24.727	60	2,43
50 - 54	21.593	35	1,62
55 - 59	17.467	27	1,55
60 - 64	13.764	9	0,65
65 - 69	10.357	11	1,06
70 - 74	6.515	5	0,77
75 +	6.013	3	0,5

## RATA-RATA UMUR PERKAWINAN PERTAMA (Singulate Mean

### (Age At Marriage)



Rata-rata usia kawin pertama dari penduduk suatu daerah mencerminkan keadaan sosial ekonomi dari daerah tersebut. Perempuan dan laki-laki yang kawin muda biasanya tidak banyak mempunyai alternatif kegiatan lain sehingga

mereka menikah menurut umur. pada usia muda Estimasi rata-rata dan meninggalkan usia kawin dengan bangku sekolah. cara ini disebut Untuk mendapatkan rata- rata usia kawin pertama yang lebih Definisi Singulate

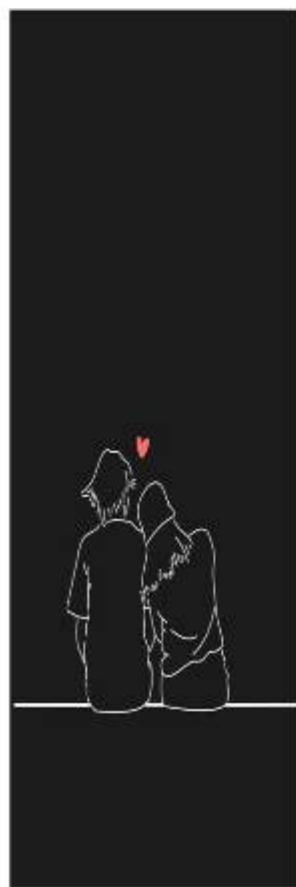


cermat para demographer mengembangkan rata-rata usia kawin dari data tentang proporsi penduduk yang masih lajang

menurut umur. Estimasi rata-rata usia kawin dengan cara ini disebut Singulate Mean Age at Marriage (SMAM). Definisi Singulate Mean Age at Marriage (SMAM) adalah perkiraan (estimasi) rata-rata umur kawin pertama



berdasarkan jumlah penduduk yang masih lajang (belum kawin).



Indikator rata-rata umur kawin pertama dengan metode SMAM akan memudahkan para penentu kebijakan pada

perencanaan pembangunan untuk mengembangkan program pemberdayaan orang muda agar meneruskan sekolah, dan bagi yang terpaksa putus sekolah diberikan pendidikan keterampilan agar tidak segera memasuki jenjang perkawinan.

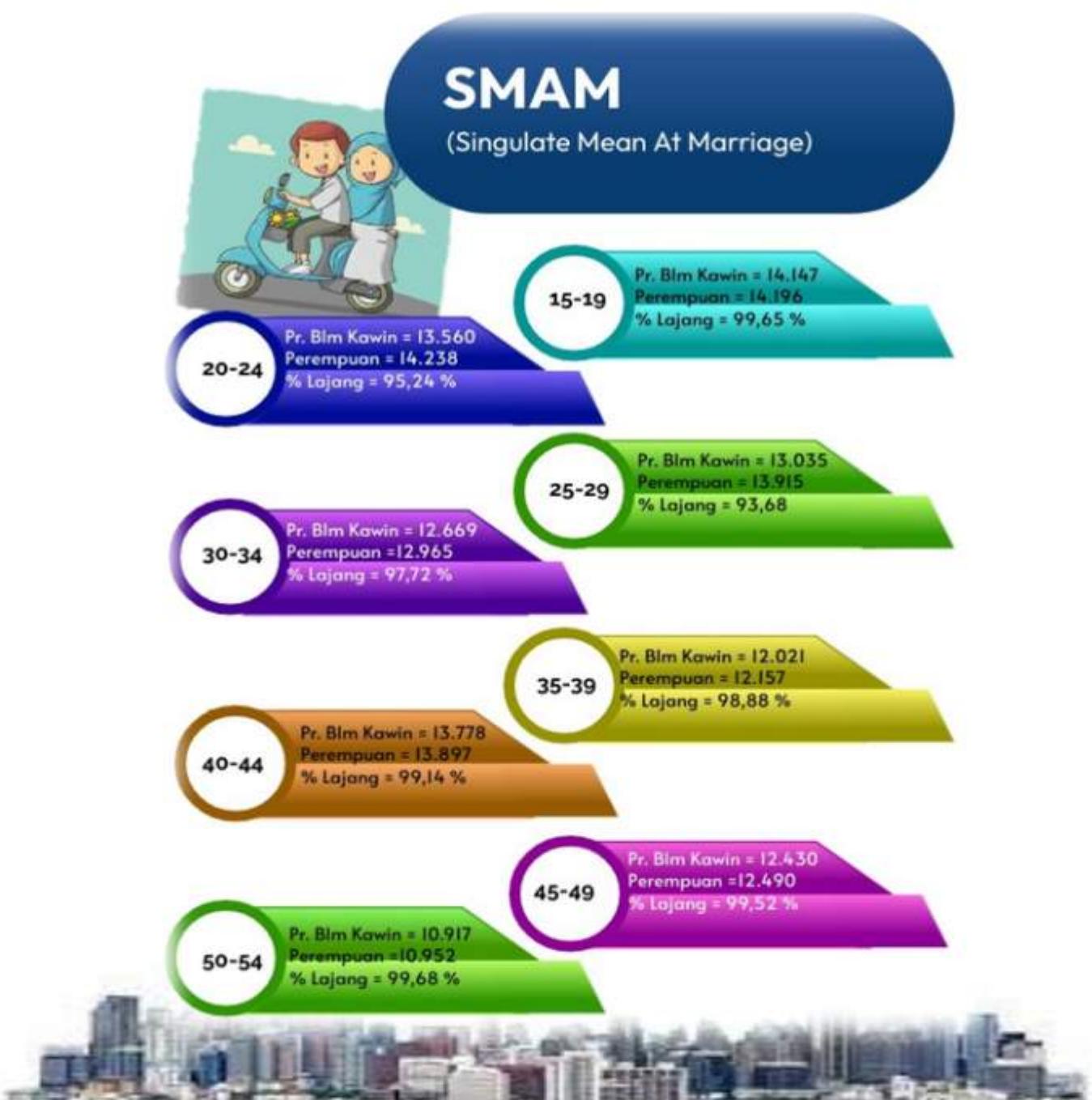
Rata-rata umur kawin pertama (*Singulate Mean Age at Marriage (SMAM)*) yang disajikan merupakan data pada Semester 2,

bukan menyajikan data selama tahun 2022.



Data yang diperlukan :

1. Data penduduk kelompok umur 15-54 tahun menurut kelompok umur lima tahunan dan jenis kelamin.
2. Data Penduduk yang belum kawin pada kelompok umur 15-54 tahun menurut kelompok umur dan jenis kelamin.



## **ANGKA PERCERAIAN KASAR (Divorce)**

Berakhirnya suatu perkawinan selain membawa implikasi demografi juga mempunyai implikasi sosiologi. Implikasi demografi adalah mempengaruhi fertilitas dalam arti mengurangi fertilitas, sedangkan implikasi sosiologi lebih kepada persepsi masyarakat tentang status cerai terutama bagi perempuan.



Angka Perceraian Kasar menunjukkan jumlah perceraian per 1000 penduduk terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan

tahun untuk suatu tahun tertentu.

Angka ini berguna untuk mengetahui gambaran sosiologi suatu daerah yang berkaitan dengan tingkat perceraian.



Angka perceraian kasar ini merupakan indikator perceraian (cerai hidup) yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin, bagi daerah-daerah yang

belum ada atau tidak ada pencatatan perkawinan dan perceraian serta jumlah penduduk menurut umur, maka indikator ini sangat berguna terutama dalam



mengembangkan pelayanan-pelayanan yang berkaitan dengan perkawinan dan perceraian maupun program-program pelayanan keluarga.

Angka Perceraian Kasar dapat dihitung dengan rumus :

$$D = \frac{D_v}{P} \times K$$

**D** = angka perceraian kasar

**D<sub>v</sub>** = jumlah perceraian dalam satu tahun

**P** = jumlah penduduk pada pertengahan tahun = ( $P_0 + P_t$ ) / 2

dimana  $P_0$  adalah jumlah penduduk awal tahun dan  $P_t$  adalah jumlah penduduk pada akhir tahun, tetapi nilai  $p$  kita ambil jumlah penduduk pertengahan tahun dari kenyataan yang ada yaitu pada keadaan tanggal 30 Juni 2023, yakni 348.912.

**K** = Konstanta = 1000 Jadi,

$$D = \frac{Dv}{P} \times K$$

$$\begin{aligned} D &= (698 : 348.912) \times 1.000 \\ &= 0,002 \times 1.000 \\ &= 2,0005 \end{aligned}$$

Interpretasi :

Bahwa di Kota Cirebon pada tahun 2023 dari 1000 penduduk terjadi peristiwa perceraian sebanyak 2 kali

## ANGKA PERCERAIAN UMUM

Angka Perceraian Umum menunjukkan penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (penduduk yang terkena resiko perceraian) pada suatu tahun tertentu. Angka Perceraian Umum lebih cermat dibandingkan dengan angka perceraian Kasar.

Angka Perceraian umum ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$Du = \frac{Dv}{P_{15+}} \times K$$

Du = Angka perceraian umum

Dv = jumlah perceraian dalam satu tahun = 698

P<sub>15+</sub> = jumlah penduduk usia diatas 15 tahun = 265.702

K = konstanta = 1000

$$Du = (698 : 265.702) \times 1.000$$

$$= 0,00263 \times 1.000$$

$$Du = 2,63$$

Interpretasi :



Bahwa dari 1000 penduduk Kota Cirebon yang berusia 15 tahun keatas pada tahun 2023 terjadi 3 kali peristiwa perceraian.

## JUMLAH KEPALA KELUARGA

Keluarga merupakan bagian dari manusia yang setiap hari selalu berhubungan dengan kita. Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang dibentuk dari adanya hubungan sosial antara laki-laki dan perempuan yang mengikat diri satu sama lain yang



dinamakan pernikahan. Keluarga memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan hidup demi tercapainya kesejahteraan sosial.

Status kepala keluarga dalam keluarga inti yang menganut sistem patrilineal dipegang oleh ayah, dan sebaliknya pada keluarga yang menganut sistem matrilineal, kepala keluarga dipegang oleh ibu. Ada sebanyak 115.372 kepala keluarga yang tersebar di lima kecamatan yang ada di Kota Cirebon. Kecamatan dengan jumlah kepala keluarga tertinggi berada di Kecamatan Harjamukti yaitu 40.705 kepala keluarga, sedangkan kecamatan dengan jumlah kepala keluarga terendah berada di Kecamatan Pekalipan dengan 11.018 kepala keluarga.

## Kepala Keluarga



## JUMLAH KELUARGA DAN RATA-RATA JUMLAH ANGGOTA KELUARGA

Banyaknya jumlah anggota keluarga dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan dan kesejahteraan dalam suatu keluarga, dimana diasumsikan semakin kecil jumlah anggota keluarga

biasanya akan semakin baik tingkat kesejahteraannya.

Rata-rata jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk melihat perubahan paradigma dari keluarga luas menjadi keluarga kecil.

Rumus menghitung rata-rata jumlah anggota :

$$AK = \frac{\sum Pddk}{\sum KK} \times 100$$

AK = Jumlah Penduduk : Jumlah  
KK

$$= 352.347 : 115.372$$

$$= 3,054$$

$$AK = \mathbf{3,1}$$

# Rata-Rata

## Anggota Keluarga

Jml Penduduk = 51.268  
Jml Kep. Keluarga = 17.101  
Rata-Rata Angg Keluarga = 299.795

Kejaksan

Jml Penduduk = 128.587  
Jml Kep. Keluarga = 40.705  
Rata-Rata Angg Keluarga = 315.900

Lemahwungkuk

Jml Penduduk = 61.073  
Jml Kep. Keluarga = 20.545  
Rata-Rata Angg Keluarga = 297.2665

Harjamukti

Jml Penduduk = 79.998  
Jml Kep. Keluarga = 26.003  
Rata-Rata Angg Keluarga = 307.643

Pekalipan

Jml Penduduk = 31.423  
Jml Kep. Keluarga = 11.018  
Rata-Rata Angg Keluarga = 285.197

Kesambi

## **KARAKTERISTIK KEPALA KELUARGA BERDASARKAN STATUS KAWIN**

Kepala keluarga merupakan seseorang baik laki-laki maupun perempuan berstatus menikah maupun tidak, yang mempunyai peran, fungsi dan tanggungjawab sebagai kepala keluarga baik secara ekonomi, sosial maupun psikologi.

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan status kawin dapat digunakan untuk melihat jumlah keluarga yang dikepalai oleh lajang maupun mereka yang berstatus cerai hidup maupun cerai mati.

## Status Perkawinan Kepala Keluarga

**Belum Kawin**

Kejaksan = 1.222  
Lemahwungkuk = 1.079  
Harjamukti = 1.720  
Pekalipan = 858  
Kesambi = 1.261

**Kawin**

Kejaksan = 11.300  
Lemahwungkuk = 13.941  
Harjamukti = 29.495  
Pekalipan = 6.922  
Kesambi = 18.395

**Cerai Hidup**

Kejaksan = 1.788  
Lemahwungkuk = 2.215  
Harjamukti = 3.491  
Pekalipan = 1.113  
Kesambi = 2.362

**Cerai Mati**

Kejaksan = 2.791  
Lemahwungkuk = 3.310  
Harjamukti = 5.999  
Pekalipan = 2.125  
Kesambi = 3.985

## KARAKTERISTIK KEPALA KELUARGA BERDASARKAN PENDIDIKAN



Pendidikan yang dicapai merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia, serta menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan se-

seorang. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai oleh kepala keluarga



diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan keluarga.

Untuk itu jenjang pendidikan yang dicapai oleh kepala keluarga dapat digunakan untuk gambaran kualitas sosial maupun ekonomi keluarga.



# Kepala Keluarga

## Menurut Pendidikan

### Tidak/Belum Sekolah

Laki-Laki = 722  
Perempuan = 733  
Jumlah = 1.455

### Diploma I/II

Laki-Laki = 920  
Perempuan = 345  
Jumlah = 1.265

### Belum Tamat SD/Sederajat

Laki-Laki = 2.403  
Perempuan = 1.461  
Jumlah = 3.864

### Akademi/Diploma III/S. Muda

Laki-Laki = 3.987  
Perempuan = 889  
Jumlah = 4.876

### Tamat SD/Sederajat

Laki-Laki = 16.638  
Perempuan = 8.059  
Jumlah = 24.697

### Diploma IV/Strata I

Laki-Laki = 10.465  
Perempuan = 1.679  
Jumlah = 12.144

### SLTP/Sederajat

Laki-Laki = 12.094  
Perempuan = 4.485  
Jumlah = 16.579

### Strata II

Laki-Laki = 1.056  
Perempuan = 162  
Jumlah = 1.218

### SLTA/Sederajat

Laki-Laki = 39.824  
Perempuan = 9.371  
Jumlah = 49.195

### Strata III

Laki-Laki = 74  
Perempuan = 5  
Jumlah = 79

## KARAKTERISTIK KEPALA KELUARGA BERDASARKAN STATUS KERJA

Status ekonomi keluarga dapat dilihat dari kegiatan ekonomi kepala keluarga maupun anggota serta seberapa besar sumbangan mereka terhadap pos ekonomi keluarga. Oleh sebab itu informasi

### Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kerja



mengenai kepala keluarga menurut status pekerjaan perlu diketahui untuk perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk.

## JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN PENDIDIKAN



Tingkat pendidikan suatu daerah merupakan salah satu ukuran untuk melihat kualitas penduduk suatu wilayah.

Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki maka semakin baik pula kualitas sumber daya manusia pada wilayah tersebut. Tamat sekolah didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan dengan dibuktikan dengan adanya ijazah atau surat tanda tamat belajar. Dapat diketahui bahwa secara keseluruhan persentase tertinggi berdasarkan tingkat pendidikan penduduk Kota Cirebon adalah



pada jenjang SLTA/Sederajat yaitu 32,72% dimana persentase penduduk laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah permintaan tenaga kerja dengan

pendidikan

penduduk

mencapai

tersebut

penduduk

pendidikan

tertinggi

dengan

lainnya. Pada

dasar,



kriteria minimal SLTA/Sederajat menyebabkan berusaha untuk jenjang pendidikan sehingga jumlah pada tingkat SLTA/Sederajat dibandingkan tingkat pendidikan jenjang pendidikan proporsi penduduk

yang tamat SD untuk penduduk laki-laki lebih tinggi Dibandingkan dengan penduduk perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin sedikit pula penduduk yang berhasil menamatkan pendidikannya.

# Penduduk

Berdasarkan Pendidikan

Kec. Kejaksan

## Tidak/Belum Sekolah

Laki-Laki = 6.829  
Perempuan = 6.763  
Jumlah = 13.592

## Belum Tamat SD/Sederajat

Laki-Laki = 2.338  
Perempuan = 2.338  
Jumlah = 4.676

## Tamat SD/Sederajat

Laki-Laki = 2.641  
Perempuan = 3.511  
Jumlah = 6.152

## SLTP/Sederajat

Laki-Laki = 2.734  
Perempuan = 2.943  
Jumlah = 5.677

## SLTA/Sederajat

Laki-Laki = 8.149  
Perempuan = 7.557  
Jumlah = 15.706

## Diploma I/II

Laki-Laki = 157  
Perempuan = 218  
Jumlah = 375

## Akademi/Diploma II/S. Muda

Laki-Laki = 633  
Perempuan = 778  
Jumlah = 1.411

## Diploma IV/Strata I

Laki-Laki = 1.711  
Perempuan = 1.691  
Jumlah = 3.402

## Strata II

Laki-Laki = 145  
Perempuan = 117  
Jumlah = 262

## Strata III

Laki-Laki = 9  
Perempuan = 6  
Jumlah = 15

# Penduduk

Berdasarkan Pendidikan

Kec. Lemahwungkuk

## Tidak/Belum Sekolah

Laki-Laki = 7.034  
Perempuan = 6.802  
Jumlah = 13.836

## Belum Tamat SD/Sederajat

Laki-Laki = 3.746  
Perempuan = 3.802  
Jumlah = 7.548

## Tamat SD/Sederajat

Laki-Laki = 4.780  
Perempuan = 5.702  
Jumlah = 10.482

## SLTP/Sederajat

Laki-Laki = 4.434  
Perempuan = 4.443  
Jumlah = 8.877

## SLTA/Sederajat

Laki-Laki = 9.236  
Perempuan = 7.988  
Jumlah = 17.224

## Diploma I/II

Laki-Laki = 165  
Perempuan = 174  
Jumlah = 339

## Akademi/Diploma II/S. Muda

Laki-Laki = 419  
Perempuan = 443  
Jumlah = 862

## Diploma IV/Strata I

Laki-Laki = 883  
Perempuan = 896  
Jumlah = 1.779

## Strata II

Laki-Laki = 72  
Perempuan = 58  
Jumlah = 130

## Strata III

Laki-Laki = 11  
Perempuan = 5  
Jumlah = 16

# Penduduk

Berdasarkan Pendidikan

Kec. Harjamukti

## Tidak/Belum Sekolah

Laki-Laki = 18.521  
Perempuan = 17.720  
Jumlah = 36.241

## Belum Tamat SD/Sederajat

Laki-Laki = 7.090  
Perempuan = 6.453  
Jumlah = 13.543

## Tamat SD/Sederajat

Laki-Laki = 9.431  
Perempuan = 10.486  
Jumlah = 19.917

## SLTP/Sederajat

Laki-Laki = 6.755  
Perempuan = 6.940  
Jumlah = 13.695

## SLTA/Sederajat

Laki-Laki = 15.931  
Perempuan = 15.107  
Jumlah = 31.038

## Diploma I/II

Laki-Laki = 342  
Perempuan = 582  
Jumlah = 924

## Akademi/Diploma II/S. Muda

Laki-Laki = 1.793  
Perempuan = 1.912  
Jumlah = 3.705

## Diploma IV/Strata I

Laki-Laki = 4.582  
Perempuan = 4.311  
Jumlah = 8.893

## Strata II

Laki-Laki = 347  
Perempuan = 257  
Jumlah = 604

## Strata III

Laki-Laki = 17  
Perempuan = 10  
Jumlah = 27

# Penduduk

## Berdasarkan Pendidikan

### Kec. Pekalipan

Tidak/Belum Sekolah  
Laki-Laki = 3.635  
Perempuan = 3.317  
Jumlah = 6.952

Belum Tamat SD/Sederajat  
Laki-Laki = 1.986  
Perempuan = 1.703  
Jumlah = 3.689

Tamat SD/Sederajat  
Laki-Laki = 1.940  
Perempuan = 2.513  
Jumlah = 4.453

SLTP/Sederajat  
Laki-Laki = 2.089  
Perempuan = 2.335  
Jumlah = 4.424

SLTA/Sederajat  
Laki-Laki = 4.935  
Perempuan = 4.500  
Jumlah = 9.435

Diploma I/II  
Laki-Laki = 94  
Perempuan = 118  
Jumlah = 212

Akademi/Diploma II/S. Muda  
Laki-Laki = 341  
Perempuan = 359  
Jumlah = 700

Diploma IV/Strata I  
Laki-Laki = 714  
Perempuan = 747  
Jumlah = 1.461

Strata II  
Laki-Laki = 59  
Perempuan = 36  
Jumlah = 95

Strata III  
Laki-Laki = 0  
Perempuan = 2  
Jumlah = 2

# Penduduk

## Berdasarkan Pendidikan

### Kec. Kesambi

Tidak/Belum Sekolah  
Laki-Laki = 8.761  
Perempuan = 8.208  
Jumlah = 16.969

Belum Tamat SD/Sederajat  
Laki-Laki = 4.377  
Perempuan = 4.071  
Jumlah = 8.448

Tamat SD/Sederajat  
Laki-Laki = 4.752  
Perempuan = 5.968  
Jumlah = 10.720

SLTP/Sederajat  
Laki-Laki = 4.344  
Perempuan = 4.519  
Jumlah = 8.863

SLTA/Sederajat  
Laki-Laki = 12.099  
Perempuan = 11.429  
Jumlah = 23.528

Diploma I/II  
Laki-Laki = 279  
Perempuan = 407  
Jumlah = 686

Akademi/Diploma II/S. Muda  
Laki-Laki = 1.190  
Perempuan = 1.435  
Jumlah = 2.625

Diploma IV/Strata I  
Laki-Laki = 3.681  
Perempuan = 3.624  
Jumlah = 7.305

Strata II  
Laki-Laki = 476  
Perempuan = 319  
Jumlah = 795

Strata III  
Laki-Laki = 39  
Perempuan = 18  
Jumlah = 57

## PENDUDUK BERDASARKAN AGAMA DAN KEPERCAYAAN

Penduduk Kota Cirebon mayoritas beragama Islam sebesar 93,52 %, beragama Kristen 4,04 %, beragama Katholik 1,82 %, beragama Hindu 0,03 %, beragama Budha 0,59 %, beragama Khong Hu Chu 0,02 % dan sebagai pengikut aliran Kepercayaan sebesar 0,001 %.

### Jumlah Penduduk Menurut Agama

#### ISLAM

Kejaksan = 49.175  
Lemahwungkuk = 56.361  
Harjamukti = 121.458  
Pekalipan = 26.489  
Kesambi = 76.007  
JUMLAH = 329.490

#### KRISTEN

Kejaksan = 1.083  
Lemahwungkuk = 2.826  
Harjamukti = 5.102  
Pekalipan = 2.729  
Kesambi = 2.480  
JUMLAH = 14.220

#### KATOLIK

Kejaksan = 647  
Lemahwungkuk = 1.370  
Harjamukti = 1.703  
Pekalipan = 1.528  
Kesambi = 1.151  
JUMLAH = 6.399

#### HINDU

Kejaksan = 10  
Lemahwungkuk = 24  
Harjamukti = 39  
Pekalipan = 1  
Kesambi = 31  
JUMLAH = 105

#### BUDHA

Kejaksan = 347  
Lemahwungkuk = 477  
Harjamukti = 272  
Pekalipan = 658  
Kesambi = 318  
JUMLAH = 2.072

#### KONGHUCU

Kejaksan = 5  
Lemahwungkuk = 15  
Harjamukti = 13  
Pekalipan = 17  
Kesambi = 7  
JUMLAH = 57

#### KEPERCAYAAN

Kejaksan = 1  
Lemahwungkuk = 0  
Harjamukti = 0  
Pekalipan = 1  
Kesambi = 2  
JUMLAH = 4

## PENDUDUK BERDASARKAN JENIS KECACATAN\*

Infografis menginformasikan bahwa penduduk yang memiliki kecacatan di Kota Cirebon pada tahun 2023 sejumlah 0.214 % atas sebanyak 754 orang.

### Penduduk Disabilitas

#### Tuna Daksa/Fisik

Kejaksan = 15  
Lemahwungkuk = 17  
Harjamukti = 27  
Pekalipan = 14  
Kesambi = 27

#### Tuna Netra/Buta

Kejaksan = 5  
Lemahwungkuk = 3  
Harjamukti = 18  
Pekalipan = 10  
Kesambi = 13

#### Tuna Rungu/Wicara

Kejaksan = 21  
Lemahwungkuk = 29  
Harjamukti = 54  
Pekalipan = 20  
Kesambi = 38

#### Tuna Grahita/Mental

Kejaksan = 53  
Lemahwungkuk = 50  
Harjamukti = 107  
Pekalipan = 32  
Kesambi = 87

#### Cacat Fisik dan Mental

Kejaksan = 9  
Lemahwungkuk = 7  
Harjamukti = 18  
Pekalipan = 2  
Kesambi = 5

#### Cacat Lainnya

Kejaksan = 9  
Lemahwungkuk = 1  
Harjamukti = 35  
Pekalipan = 7  
Kesambi = 15

## KUALITAS PENDUDUK

### Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan

#### Pekerjaan

Indikator yang menunjukkan Proporsi penduduk bekerja menurut pekerjaan terhadap jumlah penduduk yang belum bekerja di setiap lapangan pekerjaan.

Proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan menunjukkan distribusi atau penyebaran penduduk yang bekerja di suatu daerah pada waktu tertentu. Indikator ini berguna untuk membantu pemerintah daerah dalam memfokuskan kebijakan ketenagakerjaan.



$$\text{Penduduk bekerja jenis pekerjaan} = \frac{\sum \text{penduduk bekerja jenis pekerjaan}}{\sum \text{penduduk bekerja}} \times 100\%$$

## Penduduk Menurut Pekerjaan

Belum/Tidak  
Bekerja

Laki-Laki = 50.128 (14.23)  
Perempuan = 44.815 (12.72 %)  
Jumlah = 94.943 (26.95 %)

Mengurus  
Rumah Tangga

Laki-Laki = 28 (0.007 %)  
Perempuan = 76.513 (21.72 %)  
Jumlah = 76.541 (21.72 %)

Pensiunan

Laki-Laki = 2.146 (0.61 %)  
Perempuan = 954 (0.27 %)  
Jumlah = 3.100 (0.88 %)

Pelajar/  
Mahasiswa

Laki-Laki = 34.371 (9.75 %)  
Perempuan = 28.110 (7.98 %)  
Jumlah = 62.481 (17.73 %)

Bekerja

Laki-Laki = 90.033 (25.55 %)  
Perempuan = 25.249 (7.17 %)  
Jumlah = 115.282 (32.72 %)

Jumlah

Laki-Laki = 176.706 (50.15 %)  
Perempuan = 175.641 (49.85 %)  
Jumlah = 352.347 (100 %)



## MOBILITAS PENDUDUK

Migrasi penduduk adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah administrasi ke wilayah administrasi lainnya, yang merefleksikan perbedaan pertumbuhan ekonomi dan tidak meratanya fasilitas pembangunan antara suatu dengan daerah lain.

Analisis tentang migrasi atau mobilitas penduduk merupakan indikator yang paling penting bagi terlaksananya pembangunan manusia seutuhnya. Tingkat mobilitas penduduk baik mobilitas permanen maupun nonpermanen akan tampak nyata pada satuan



unit administrasi yang lebih kecil dari provinsi, sehingga analisis



mobilitas akan lebih baik bila dilakukan pada wilayah administrasi setingkat kabupaten/kota, kecamatan maupun desa/kelurahan.

Ukuran-ukuran indikator tersebut bermanfaat untuk mengetahui apakah suatu daerah (kabupaten/Kota) merupakan daerah yang memiliki daya tarik bagi penduduk di wilayah sekitarnya atau wilayah lainnya untuk melakukan migrasi. Sebaliknya juga menunjukkan apakah suatu daerah, karena berbagai keterbatasan sumber daya, adanya tekanan atau alasan-alasan tertentu menjadi faktor pendorong bagi penduduk di wilayahnya untuk berpindah ke daerah lain.

## BAB V

### KEPEMILIKAN DOKUMEN

#### KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

Dokumen Kependudukan berdasarkan Undang-Undang Nomor 24

Tahun 2013 terdiri dari: Biodata Penduduk, Kartu Keluarga (KK), Kartu Tanda Penduduk (KTP), Surat keterangan kependudukan, dan akta pencatatan Sipil. Dalam hal ini yang akan ditampilkan adalah dokumen-dokumen tertentu yang lebih dikenal masyarakat.

##### Kepemilikan Kartu Keluarga

Kepemilikan Kartu Keluarga berguna untuk mengetahui jumlah keluarga yang memiliki Kartu Keluarga di hitung dengan menggunakan rumus :

$$\% \text{KK} = \frac{\sum \text{Penduduk memiliki KK}}{\sum \text{Kepala Keluarga}} \times 100 \%$$

$$= (115.253 : 115.372) \times 100 \%$$

$$= 0,9989 \times 100 \%$$

$$\% \text{ KK} = 99,89\%$$

### Interpretasi:

Pada tahun 2023 penduduk Kota Cirebon 99, 89% telah memiliki Kartu Keluarga, masih ada 119 Kepala Keluarga yang belum memiliki Kartu Keluarga.

### **Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk**



Rumus :

$$\begin{aligned}\% \text{KTP} &= \frac{\sum \text{Penduduk memiliki KTP}}{\sum \text{penduduk wajib ktp}} \times 100 \% \\ &= (252.064 : 259.685) \times 100 \% \\ &= 0,9707 \times 100 \% \\ \% \text{ KTP} &= 97,07 \% \end{aligned}$$

### Interpretasi:

Penduduk Kota Cirebon usia wajib KTP pada tahun 2023 yang sudah memiliki KTP sebesar 97, 07 %

## Kepemilikan akta

### Kepemilikan Akta Kelahiran

Presentase kepemilikan Akta Kelahiran berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Akta Kelahiran dapat dihitung dengan menggunakan rumus :



$$\begin{aligned}\%AL &= \frac{\sum \text{Penduduk memiliki AL}}{\sum \text{penduduk}} \times 100 \% \\ &= (176.477 : 352.347) \times 100 \% \\ &= 0,5009 \times 100 \% \\ \%AL &= 50,09 \%\end{aligned}$$

#### Interpretasi :

Di Kota Cirebon pada tahun 2023 dari jumlah penduduk 352.347 jiwa, yang memiliki akta kelahiran sebanyak 50,09 %.

## Kepemilikan Akta Perkawinan

Kepemilikan akta perkawinan berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki akta perkawinan dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\%AK = \frac{\sum \text{Penduduk memiliki AK}}{\sum \text{penduduk berstatus kawin}} \times 100\%$$

$$= (117.489 : 154.207) \times 100\%$$

$$= 0,7619 \times 100\%$$

$$\%AK = 76,19\%$$

#### Interpretasi :

Pada tahun 2023 di Kota Cirebon terdapat 76,19 % penduduk yang memiliki akta perkawinan dari seluruh penduduk yang berstatus kawin.

#### **Kepemilikan Akta Perceraian**

Presentase kepemilikan akta perceraian berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki akta perceraian, dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\%AC = \frac{\sum \text{Penduduk memiliki AC}}{\sum \text{penduduk berstatus cerai}} \times 100\%$$

$$= (8.321 : 11.535) \times 100\%$$

$$= 0,7214 \times 100\%$$

$$\%AC = 72,14\%$$

### Interpretasi:

Pada tahun 2023 di Kota Cirebon terdapat 72,14 % penduduk yang memiliki akta perceraian dari seluruh penduduk yang berstatus cerai.

### **Kepemilikan Akta Kematian**

Presentase akta kematian berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki akta kematian dapat dihitung dengan menggunakan rumus:



$$\%AM = \frac{\sum \text{Penduduk memiliki AM}}{\sum \text{Penduduk Mati}} \times 100 \%$$

$$= (25.974 : 25.974) \times 100 \%$$

$$= 1 \times 100 \%$$

$$\mathbf{\% AM = 100 \%}$$

### Interpretasi:

Perlu diketahui bahwa Jumlah Penduduk mati yang digunakan merupakan jumlah penduduk mati yang sudah dilaporkan, bukan jumlah keseluruhan penduduk yang telah meninggal. Sampai

dengan tahun 2023, di Kota Cirebon terdapat 100 % akta kematian dari 25.974 peristiwa kematian yang dilaporkan. Artinya penduduk yang meninggal dan dilaporkan kepada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cirebon, seluruhnya telah diterbitkan akta kematiannya.

### **Dokumen Pencatatan Sipil**

Data kepemilikan akta pengakuan, pengesahan dan pengangkatan anak dan peristiwa penting lainnya. Peristiwa peristiwa penting lainnya yang terjadi di Kota Cirebon pada tahun 2023 berdasarkan registrasi pelayanan sebagai berikut:

Akta Kelahiran	= 6.936 orang
Akta Kematian	= 2.797 orang
Akta Perkawinan	= 100 orang
Akta Perceraian	= 29 orang
Salinan Akta	= 708 orang
Pembetulan Akta	= 458 orang
Perubahan Akta	= 69 orang
Pengesahan Anak	= 24 orang

Pengangkatan Anak	= 2	orang
Pengakuan Anak	= 0	orang
Perubahan Kewarganegaraan	= 1	orang

#### Surat keterangan

- Pencatatan Kelahiran di Luar Negeri = 18 orang
- Pencatatan Kematian di Luar Negeri = 2 orang
- Pencatatan Perkawinan di Luar Negeri = 8 orang
- Pencatatan Perceraian di Luar Negeri = 0 orang
- Pembatalan Perkawinan = 0 orang
- Pembatalan Perceraian = 0 orang
- Pelepasan Kewarganegaraan = 0 orang

## BAB VI

# KESIMPULAN



Data perkembangan kependudukan merupakan data yang strategis yang dibutuhkan dalam perencanaan kebijakan pembangunan daerah

yang berkesinambungan. Perencanaan pembangunan berwawasan kependudukan bermakna pembangunan yang diselaraskan dengan potensi dan kondisi penduduk yang ada.

### A. Kesimpulan

#### 1. Aspek Kuantitas

- Jumlah penduduk Kota Cirebon setiap tahun cenderung mengalami peningkatan, sementara luas wilayah Kota Cirebon tetap. Hal tersebut menjadikan tingkat kepadatan



penduduk semakin meningkat, dan apabila tidak diperhatikan akan berdampak pada penurunan daya dukung dan daya tampung lingkungan perkotaan, yang berimplikasi pada resiko pada kesehatan lingkungan dan persaingan akses fasilitas hidup yang dapat memicu permasalahan sosial.

- b. Proporsi jumlah penduduk Kota Cirebon jenis kelamin laki-



laki yang lebih besar bukan berarti menge- sampingkan pembangunan pemberdayaan

perempuan. Usia harapan hidup perempuan yang lebih tinggi dibanding dengan laki-laki, mengindikasikan jumlah kepala keluarga perempuan pada usia lanjut akan lebih besar.



Kelompok perempuan kepala keluarga termasuk kategori

kelompok rentan terpinggirkan dalam kebijakan sosial pemerintah, maka diperlukan kebijakan sosial yang berpihak pada kelompok ini.

c. Pada tahun 2023 ini Kota Cirebon sudah mengalami

“Bonus Demografi”  
yaitu  
dimana  
jumlah  
penduduk  
yang



produktif lebih besar dari usia non produktif. Usia produktif di Kota Cirebon mencapai 69,16 %, hal ini perlu dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Dengan adanya



kondisi ini,  
dapat  
dijadikan  
peluang  
bagi

Pemerintah Kota Cirebon untuk memajukan kesejahteraan warganya dengan syarat masyarakat usia produktif ini

memiliki kualitas sumber daya yang dapat menunjang



serta memberikan kontribusi terhadap pembangunan daerah. Kebijakan Pemerintah untuk

memperbaiki kualitas SDM baik pendidikan & pelatihan, kesehatan, kemampuan komunikasi hingga penguasaan teknologi serta penyediaan lapangan pekerjaan perlu didukung semua stake holder daerah sehingga kelompok

umur produktif ini

dapat

tertampung

dalam

pekerjaan atau

bahkan

menciptakan



lapangan kerja sendiri.

- d. Kelompok umur non-produktif di atas 64 tahun, berjumlah 22.345 jiwa atau sebesar 6,34 % dan cenderung meningkat dari tahun sebelumnya. Kelompok ini juga didominasi oleh perempuan, hal tersebut membawa konsekuensi bagi

kebijakan Pemerintah Kota Cirebon terkait program kegiatan lansia dan jaminan sosial.

- e. Kepala Keluarga yang mempunyai status pekerjaan belum/tidak

bekerja berjumlah  
2.562 KK. Kepala  
Keluarga sebagai  
kepala rumah  
tangga yang  
bertanggung  
jawab atas  
kebutuhan  
keluarga dan  
mencari  
pendapatan



keluarga. Kelompok ini hendaknya menjadikan prioritas dalam kebijakan pemerintah, agar tidak berimplikasi pada permasalahan sosial lainnya.

## 2. Aspek Kualitas

- a. Jumlah penyandang disabilitas berjumlah 754 jiwa, meskipun hanya 0,21 % dari jumlah penduduk tetapi masih

diperlukan kebijakan untuk penyediaan akses terutama fasilitas umum dan kebijakan yang berpihak pada kelompok penyandang disabilitas sehingga kelompok ini tetap bisa bersosialisasi dengan warga lainnya.

- b. Para Lansia yang menghuni di Panti Wredha karena faktor-faktor tertentu diperlukan kebijakan sosial untuk membantu pengelola panti baik fasilitasi sarana prasarana ataupun anggaran untuk perawatan para penghuninya. Dan jumlah Lansia ini cenderung semakin meningkat, hal tersebut diperlukan kebijakan dan program pemerintah dalam memperhatikan kelompok Lansia ini.
- c. Jumlah penduduk miskin di Kota Cirebon sebesar 2.949 orang atau 9,16 %, hal tersebut diperlukan program kebijakan untuk pengentasan mereka sehingga dapat memenuhi kebutuhannya.

Penduduk miskin



di Kota Cirebon di bidang kesehatan sudah dipenuhi kebutuhannya dengan pembayaran premi JKN-KIS

sehingga kesehatannya sudah dijamin oleh BPJS Kesehatan.



3. Aspek Kepemilikan Dokumen Kependudukan  
Kepemilikan dokumen kependudukan warga Kota Cirebon terus ditingkatkan

sehingga warga merasa tenang dan nyaman secara hukum dan keperdataan. Hal tersebut merupakan tantangan bersama yang memerlukan intervensi kebijakan di kalangan internal pemerintah kota dan warga sendiri. Masyarakat harus diedukasi

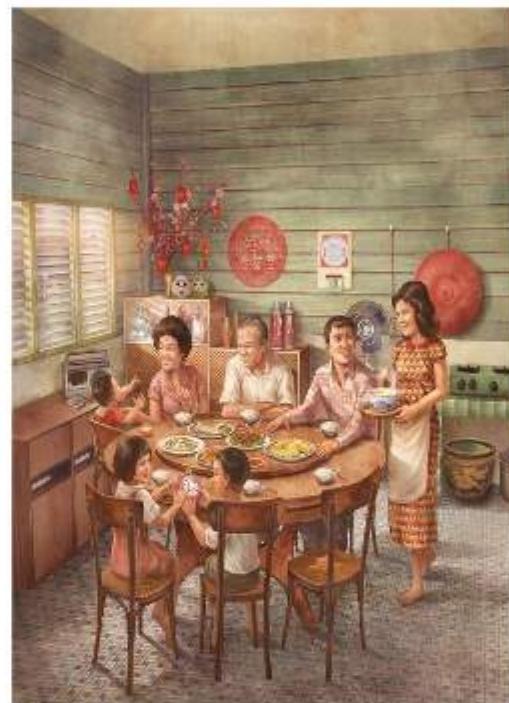


tentang pemahaman dan kesadaran akan pentingnya data kependudukan yang terintegrasi, sehingga pendokumentasian



data kependudukan dan peristiwa pencatatan sipil dilaksanakan dengan tertib. Aparatur instansi pelaksana data kependudukan perlu ditingkatkan kapasitasnya dengan diorientasikan pada keakuratan dan ketelitian verifikasi formulir agar konsisten antar data dokumen pada saat melayani pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil. Ada beberapa hal yang perlu perhatian terkait aspek kepemilikan dokumen sebagai berikut :

- a. Kepemilikan Kartu Keluarga (KK) Tahun 2023 sebesar 99,98%. Kepemilikan KK sering menjadi dasar identifikasi kelompok



sasaran program jaminan sosial. Posisi kepala keluarga



seorang perempuan dan lansia terkadang rentan terlewatkan untuk akses program sosial. Keakuratan data dalam Kartu Keluarga ini, sangat menentukan prioritas kebijakan sosial yang diambil pemerintah dalam menyasar kelompok jaminan sosial.

b. Persentase kepemilikan Akta Kelahiran semua penduduk dan Kartu Identitas Anak (KIA) masih diperlukan dan dijadikan prioritas dalam menentukan program penuntasan dokumen kependudukan. Dokumen tersebut sangat diperlukan

karena menjadi dokumen hukum seseorang dalam urusan keperdataan dan urusan publik.

c. Program peningkatan dokumen catatan sipil untuk akta kematian (uwis tamat) dan akta kelahiran berhasil meningkatkan cakupan kepemilikan akta kematian dan

akta kelahiran. Cakupan Akta kematian sebesar 100 % dari seluruh pengajuan dan akta kelahiran anak 0-18 tahun sebanyak 94,57 %.

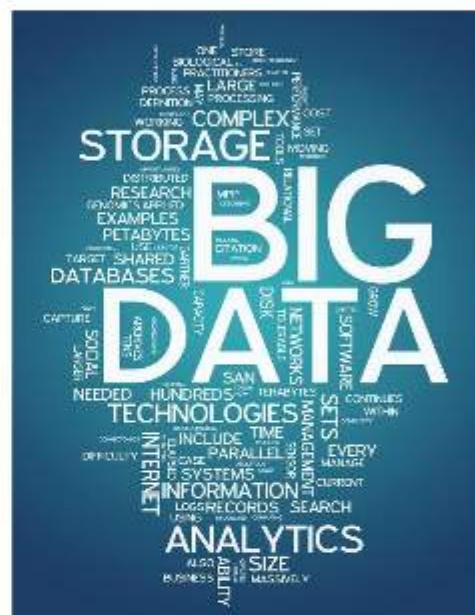
#### 4. Tantangan Bagi Sistem Manajemen Data dan Informasi Kependudukan



Tantangan yang dihadapi untuk pembangunan daerah berwawasan kependudukan di Kota Cirebon :

- a. Pemahaman masyarakat tentang pentingnya updating data kependudukan masih perlu ditingkatkan. Sosialisasi terhadap pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya updating data telah dilaksanakan sampai tingkat RT/RW. Data yang update dan dapat dipertanggungjawabkan akan menambah kualitas data kependudukan yang dihasilkan. Setiap ada peristiwa kependudukan dan pencatatan sipil dilaporkan, maka data akan semakin

valid, akurat sehingga pengambilan kebijakan dan program pemerintah dapat dilaksanakan dengan tepat pula.



- c. Cakupan kepemilikan akta kelahiran untuk semua penduduk dan Kartu Identitas Anak (KIA) yang belum maksimal, diperlukan kebijakan dan kerja sama dengan OPD/instansi/kelurahan sehingga cakupan

akta kelahiran dan KIA untuk semua penduduk Kota Cirebon juga meningkat.

- d. Koordinasi antar lembaga/kementerian yang mempunyai kewenangan mengeluarkan dokumen

kependudukan dan

pencatatan sipil

diperlukan

peningkatan

secara terus-

menerus.

Pencatatan

perkawinan dan

perceraian penduduk yang beragama Islam di KUA atau Pengadilan Agama (Kementrian Agama), pelayanan keimigrasian di Kantor Imigrasi oleh Kementrian Hukum & HAM, pelayanan KK-KTP dan akta belum terkoneksi seluruhnya.

## B. Implikasi Kebijakan

### 1. Kebijakan akurasi dan validasi kependudukan

Dinas kependudukan dan pencatatan sipil perlu mengoptimalkan upaya penyajian kelengkapan data kependudukan, akurasi dan validitas data. Dukungan data yang lebih detil dari dinas/OPD lain sangat dibutuhkan agar akurasi dan kelengkapan data dapat tersaji dengan baik sehingga dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan data kependudukan.

### 2 Kebijakan Pengendalian Pertumbuhan Penduduk

Kota Cirebon merupakan kota yang padat, menarik warga luar Kota Cirebon untuk bertempat tinggal dan



menetap di  
Kota Cirebon.  
Pertambahan  
penduduk  
tersebut perlu  
untuk

dikendalikan. Upaya untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk dapat dikoordinasikan bersama-sama lintas

sektor/dinas lain. Upaya-upaya yang dapat dilakukan antara lain :

1. Memperpanjang waktu penundaan usia kawin
  2. Mengatur jumlah kelahiran
  3. Mengurangi jumlah kematian
  4. Menjaga keseimbangan struktur penduduk.
3. Kebijakan Penataan Ruang dan Penyediaan Sarana Prasarana Berwawasan Kependudukan.

Kebijakan pengembangan kependudukan yang meliputi perkiraan jumlah penduduk di masa mendatang dan



distribusi  
kepadatan  
penduduk. Hal  
tersebut perlu  
ketersediaan  
sarana

prasarana kebutuhan warga perkotaan baik sarana prasarana perumahan, pendidikan, kesehatan, transportasi dan sebagainya. Proyeksi kepadatan maksimal penduduk suatu wilayah dapat dijadikan rujukan perencanaan daya tampung dan daya dukung wilayah.

#### 4. Kebijakan Ketahanan Pangan

Perkiraan pertumbuhan penduduk dapat dijadikan pertimbangan dalam kebijakan penyediaan pangan dan sumber kebutuhan energi daerah.

#### 5. Kebijakan Pendidikan

Jumlah penduduk usia pelajar ( 10-19 tahun ) berjumlah 16,82 %, diperlukan perhatian khusus. Di usia pelajar ini perlu dimasukkan program yang berkaitan dengan kewirausahaan dan pendidikan kecakapan agar mempunyai ketrampilan



dan kecakapan tertentu sehingga dapat bersaing dan mempunyai ketrampilan kecakapan tertentu.

#### 6. Kebijakan Ketenagakerjaan

Kota Cirebon sudah mengalami "Bonus Demografi". Hal tersebut harus dimanfaatkan semaksimalnya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kebijakan di bidang ketenagakerjaan harus tepat sehingga waktu "Bonus Demografi" tidak terlewatkan sia-sia.

## 7. Kebijakan Sosial

Data penduduk berdasarkan disabilitas, lansia di panti wredha,

perceraihan dan

perempuan

kepala rumah

tangga

dapat

dijadikan

pertimbangan

penyusunan

kebijakan

penanganan

masalah sosial.

Permasalahan

sosial merupakan

permasalahan

bersama yang

perlu dipikirkan oleh pemerintah dan masyarakat.

Disabilitas, status sosial memerlukan kebijakan yang

berpihak kepada mereka sehingga tetap dapat

bersosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat.